



**MAKNA BERSYUKUR LANSIA PENARIK
BECAK di KELURAHAN SEKIP JAYA
KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG**

SKRIPSI

**SITI MUTMAINAH
14350102**

**UIN
RADEN FATAH
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



**MAKNA BERSYUKUR LANSIA PENARIK
BECAK di KELURAHAN SEKIP JAYA
KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi dalam Ilmu Psikologi Islam**

SITI MUTMAINAH

14350102

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 14350102
Alamat : Desa Bumiarjo, Kec. Lempuing, Kab.
Ogan Komering
Judul : **MAKNA BERSYUKUR LANSIA
PENARIK BECAK DI KELURAHAN
SEKIP JAYA KECAMATAN KEMUNING
PALEMBANG**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya di cabut.

Palembang, 06 November 2018

Penulis



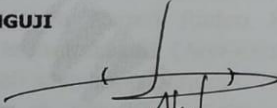
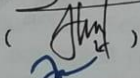

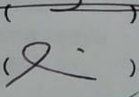

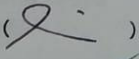
Siti Mutmainah
Siti Mutmainah
NIM: 14350102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Siti Mutmainah
NIM : 14350102
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Makna Bersyukur Lansia Penarik
Becak di Kelurahan Sekip Jaya
Kecamatan Kemuning Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Zudiyah, M. Ag	()
Sekretaris	: Inda Purwasih, M.Psi, Psikolog	()
Pembimbing I	: Zaharuddin, M. Ag	()
Pembimbing II	: Iredho Fani Reza, MA.Si	()
Penguji I	: Dr. Zudiyah, M. Ag	()
Penguji II	: Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si	()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 06 November 2018
Dekam

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 14350102
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jeniskarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Makna Bersyukur Lansia Penarik Becak di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif inii Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Padatanggal : 06 November 2018

 Yang menyatakan
(Siti Mutmainah)

ABSTRACT

Name :Siti Mutmainah

StudyProgram :IslamicPsychology

Title:*The Meaning of gratitude Elderly Becak Puller in Sekip Jaya Village, Kemuning District, Palembang*

This thesis discusses the grateful meaning of elderly becak drivers. This study uses descriptive qualitative research methods. The subject of this study consisted of 3 elderly people who worked as rickshaw pullers. The informant is a supporter of the subject. Based on the results of the findings of the first findings, the thankful meaning of the elderly becak drivers is gratitude by verbal and carrying out the actions, to be grateful for every gift of Allah SWT, not complain and keeps trying to live life, always thinks positive and always trusts in Allah SWT. The second result of the research is that the indicator of gratitude for the grateful meaning of the elderly rickshaw puller is: the first acceptance sincerely as to the gift of Allah SWT, the second is the belief in the provisions of Allah SWT, the third is grateful verbally and deed, and the fourth is fortitude in undergoing the exam. Then the third result in the findings of this study are the three elderly subjects who are still working in old age becak because they do not want to depend on other people and do not want to depend on children while they are still healthy and are still able to work alone to fulfill their needs.

Keywords: Grateful, Elderly

INTISARI

Nama : Siti Mutmainah
Program Studi : Psikologi Islam
Judul :Makna Bersyukur Lansia Penarik Becak di
Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning
Palembang

Skripsi ini membahas tentang makna bersyukur lansia penarik becak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 orang lansia yang bekerja sebagai penarik becak. Informan pendukung merupakan istri dari subjek. Berdasarkan hasil dari temuan penelitian temuan yang pertama makna bersyukur lansia penarik becak adalah dengan mengucapkan syukur dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan, mensyukuri setiap pemberian Allah SWT, tidak mengeluh, tetap berusaha dalam menjalani hidup, selalu berfikir positif dan selalu bertawakal kepada Allah SWT. Hasil penelitian yang kedua yaitu indikator bersyukur pada makna bersyukur lansia penarik becak adalah: yang pertama penerimaan secara ikhlas terhadap pemberian Allah SWT, yang kedua keyakinan terhadap ketentuan Allah SWT, yang ketiga bersyukur secara lisan dan perbuatan, serta yang ke empat ketabahan dalam menjalani ujian. Kemudian hasil yang ke tiga dalam temuan penelitian ini adalah ketiga subjek lansia penarik becak masih bekerja di usia lanjut di karenakan tidak ingin bergantung pada orang lain dan tidak ingin bergantung kepada anak selagi mereka masih sehat dan masih mampu berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata Kunci: Bersyukur, Lansia

MOTTO

Yakin, Hadapi, Syukuri

Berjalan dengan penuh keyakinan
Hadapi setiap ujian dengan jiwa
dan keimanan
Selalu bersyukur atas pemberian
Allah dengan keikhlasan.

*"Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,
melainkan menguji kekuatan akarnya" (Ali bin Abithalib)*

Skripsi ini merupakan hadiah kecil dan terimakasih
yang saya persembahkan untuk:

- ❖ Bapakku Muhsinin (alm), meski bapak tidak menyaksikan perjuanganku dan perjalanan kuliahku, aku yakin bapak bangga atas usahaku, serta doa yang tak pernah putus selalu kupanjatkan untuk kebahagiaan akhiratmu. Untuk mamakku yang selalu kusayangi, terimakasih motivasi dan dukungan. Terimakasih atas banyak pengorbanan yang telah kau berikan untukku, terimakasih atas doa di setiap sujudmu yang Allah ijabah hingga anakmu bisa menjadi seperti saat ini berkat usaha dan perjuanganmu.
- ❖ Mamas dan mbakku terkasih Sumardi, Maryono, Martini, Martiah atas dukungan dan limpahan doa yang kalian berikan untuk adikmu ini.
- ❖ Keluargabesar yang selalumendoakan dan mendukung proses belajarselamaini.
- ❖ Bapak Zaharuddin dan Bapak Iredho Fani Rezayang telahsenantiasamembimbingdalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Sahabat terbaikku Kiyay Tommy Anggara yang selalu mendengarkan keluh kesahku, memberi keceriaan, dukungan, motivasi dan doanya, terimakasih atas semuanya semoga Allah membalas kebaikanmu.

- ❖ Sahabat yang selalu memberi semangat Rizka, Sasti, Sintia, Sitol, Mak Tina, Ayu, Yaya, Devi, Yuni, Reni, Ayak, Eristerimakasih atas dukungannya.
- ❖ Keluarga kosan Sekip, Arian, Pomi, Rahmad, Ronal, Dwi, Defa yang menjadi keluarga baruku.
- ❖ Teman-teman Psikologi Islam, khususnya PI 03 angkatan 2014 yang telah mendukung dan membantudoa.
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamater yang aku banggakan.

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr. Wb

Alhamdulillah puja danpujisyukurhanyauntuk Allah SWT yang menganugrahanhidupiniuntukselalumsyukuri, dijalani, dandiberiarti.Sebagaimanajugashalawatdansalam yang tidakhentinyakitahaturkankepadajunjungankita yang tiadabandingnya, Rasulullah Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga, danpengikutnyadarizamanjahiliahinggasaatini. Sehinggadengansemuainipenulisdapatmerampungkanskripsi yang berjudul "**Makna Bersyukur Lansia Penarik Becak di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang**" sebagai salahsatusyaratuntukmenyelesaikanpendidikan strata 1 sekaligusmemperolehgelarsarjanaPsikologi Islam (S.Psi) pada program studiPsikologi Islam padaFakultasPsikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Penulissangatmenyadaribahwaskripsiini tidakakanterselesaikanpabantuandariberbagai pihak. Oleh karena itu, dengansegalakerendahanhatidandenganpenghargaan setinggitingginyapenulisjugamengucapkanterimakasihkepadakeduaorang tuakutercinta: bapak Muhsinin (alm)danibuMarmi yang telahmelahirkan, mengasuh, danmembesarkansertaselalu member motivasi, support, do'adalammenyelesaikanskripsiini. Seluruhkeluargatercinta yang selalumemberikanmotivasi dantaklupa pula padakesempatan kali inipenulisjugamengucapkanterimakasihkepada:

1. Prof. Drs. M. Sirozi, Ph.Dselakurektor UIN Raden Fatah Palembang besertastafpimpinanlainnya.
2. Prof. Dr. Ris'anRusli, MA selakudekanFakultasPsikologisekaligus pembimbing utama yang telah memberikan arahan kepada penulis.

3. Listya Istiningtyas, M.Psi Psikolog, selaku ketua prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi.
4. Zaharuddin, M.Ag, selaku pembimbing pertama yang telah memberikan arahan serta banyak membantu penulis untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.
5. Iredho Fani Reza, MA.Si, selaku pembimbing kedua yang juga banyak mensupport dan membantu penulis mengerjakan skripsi sampai selesai.
6. Untuk seluruh dosen Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis selama menjalankan perkuliahan.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Psikologi yang selalu bersabar dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis dalam memperoleh data dan literatur yang dibutuhkan selama penyelesaian skripsi.
8. Kepada para subjek yang sudah bersedia memberikan data selama penelitian.
9. Kepada keluarga tercinta kakanda dan ayundaku, Sumardi, Maryono, Martini, Martiah. Terimakasih atas doa dan dukungan serta bantuan yang telah kalian berikan.
10. Sahabat perkuliahan terhebat dan selalu menginspirasi Rizka Tri Afriana, Sasti Ria Kecana Putri, Sinta Kumala Putri, yang telah membantu dan memberikan keceriaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman psikologi angkatan 2014.
12. Kepada UIN Raden Fatah Almamaterku yang sudah banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagisaya.
13. Dan semuapihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang diberikan selama ini, semoga menjadi amal di sisi-

Nya. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka penulis mengucapkan permohonan maaf dan mengharapkan saran yang membangun dari seluruh pihak, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, 06 November 2018
Penulis

Siti Mutmainah
NIM: 14350102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	iv
ABSTRACT	v
INTISARI.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakangMasalah	1
1.2 PertanyaanPenelitian	8
1.3 TujuanPenelitian	8
1.4 ManfaatPenelitian.....	8
1.5 KeaslianPenelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bersyukur	
2.1.1 Definisi Bersyukur	12
2.1.2 Komponen Bersyukur	16
2.1.3 Macam-macam Syukur	17
2.1.4 Faktor-faktor Bersyukur	18
2.1.5 Rukun Syukur	19
2.1.6 BersyukurdalamPendekatan Al-Qur'an	20
a. Syukur dengan hati	22
b. Syukur dengan lisan.....	23

c. Syukur dengan perbuatan.....	23
2.2 Lansia	
2.2.1 Definisi Lansia.....	23
2.2.2 Batasan Usia pada Lansia	27
2.2.3 Tugas Perkembangan Lansia.....	27
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Sumber Data	31
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.5 Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah.....	38
4.2 Persiapan Penelitian	39
4.3 Pelaksanaan Penelitian	40
4.3.1 Tahap Pelaksanaan	41
4.3.2 Tahap Pengolahan Data	41
4.4 Hasil Temuan Penelitian	
4.4.1 Hasil Observasi	41
4.4.2 Deskripsi Pengalaman subjek.....	43
4.5 Pembahasan.....	66
4.6 Keterbatasan Penelitian	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA..... 77

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

	Halaman
BAGAN	
1. KerangkaPikirPenelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN LAMPIRAN

1. Surat Penelitian.....	82
2. SK Pembimbing.....	85
3. Lembar Konsultasi.....	86
4. Daftar Riwayat Hidup	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individual, merupakan suatu keseluruhan yang tidak dapat di bagi-bagi. Menurut Aristoteles manusia merupakan penjumlahan dari beberapa kemampuan yang masing-masing bekerja sendiri, seperti kemampuan vegetatif yaitu makan dan berkembang biak, kemampuan sensitif seperti bergerak, mengamati, bernapas, kemudian kemampuan intelektual seperti, kemauan dan kecerdasan. Menurut Wilhelm Wundt dan ahli psikologi berpendapat bahwa manusia merupakan suatu kesatuan jiwa raga yang bertingkah laku sebagai keseluruhan. Artinya, apabila kita mengamati sesuatu maka kita mengamati dengan alat pengindraan mata dengan seluruh minat dan perhatian (Gunarsa, 2008).

Manusia memiliki beberapa masa perkembangan yaitu masa perkembangan bayi, kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa akhir, dan terakhir adalah masa lanjut usia. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai umur 65 tahun ke atas. Lansia bukan merupakan suatu penyakit tetapi merupakan lanjut usia dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tumbuh untuk beradaptasi dengan lingkungan (Effendi, dkk, 2009). Jos Masdani mengatakan bahwa lansia merupakan kelanjutan dari usia dewasa. Kedewasaan dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu: Fase *iuventus* (25-40 tahun), fase *verilitas* (40-50 tahun), fase *prasenium* (55-65 tahun), fase *senium* (65 tahun hingga tutup usia). Menurut Sumiati Ahmad Mohammad, membagi periode perkembangan manusia yang dianggap lansia adalah 65 tahun keatas. Menurut Koesoemanto, individu lansia adalah seorang yang berusia 65-70 tahun (Nugroho, 2006).

Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual. Dalam lanjut usia juga dikatakan sebagai usia emas hal demikian karena tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut tersebut, maka jika seorang telah berusia lanjut maka akan memerlukan tindakan perawatan yang lebih. Baik yang bersifat promotif ataupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia (Batubara, dkk, 2008).

Selain itu hambatan lainnya yang dialami oleh lansia adalah ingatan yang mulai lemah, fungsi gerak tubuh dan otot yang mulai menurun karena semakin tua, gangguan gerak otot dan daya tahan tubuh yang lemah, gangguan sistem motorik dan lain sebagainya (Surini, dkk, 2003). Selanjutnya Erikson mengatakan bahwa tugas perkembangan lansia adalah komitmen moral. Pada masa lansia, manusia lebih di harapkan untuk lebih mendekatkan diri kepadanya (Prawita, 1994).

Dari beberapa penjelasan tentang lansia, kedudukan lansia yang seharusnya telah mencapai masa emas. Seseorang dapat dikatakan usia emas apabila telah mencapai usia lanjut, karena tidak semua orang dapat mencapai usia emas tersebut. Maka orang yang berusia lanjut memerlukan tindakan perawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif (Maryam, 2008).

Menurut Resosoedarmo lansia usia emas adalah seorang yang berusia 80 tahun keatas, yang tentunya lebih memerlukan perhatian di bandingkan dengan usia sebelumnya (Aziz,dkk, 2008). Namun pada kenyataannya masih ada beberapa lansia yang masih bekerja untuk mencari nafkah seperti terlihat pada fenomena dan dari data survei Angkatan Kerja Nasional tahun 1996, dari 2,6 juta lansia laki-laki yang berusia 60-64 tahun, 81% diantaranya berstatus bekerja. Bahkan untuk lansia yang berusia 65 tahun keatas banyak yang bekerja yaitu sekitar 57% dari 3,8 juta lansia usia tersebut. Hal

tersebut menunjukkan bahwa umumnya lansia di Indonesia masih melakukan aktivitas dan masih banyak berperan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, seperti juga diungkapkan Suhartinah (1998).

Banyaknya lansia yang masih bekerja di satu pihak dapat menunjukkan bahwa lansia memang masih aktif dipasar kerja dan berusaha untuk tidak tergantung pada penduduk lainnya, tapi di pihak lain dapat menjadi masalah jika mereka tidak diperhatikan sebagaimana mestinya. Banyaknya lansia yang masih bekerja disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang relatif masih besar, serta secara fisik dan mental lansia tersebut masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Kebutuhan ekonomi lansia yang relatif besar kemungkinan disebabkan tidak/belum adanya jaminan sosial ekonomi yang memadai bagi lansia (Affandi, 2009).

Begitu juga berdasarkan fenomena yang terjadi pada lansia penarik becak di kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang. Beberapa penarik becak di daerah kelurahan Sekip Jaya kecamatan Kemuning Palembang ini memang diantaranya adalah seorang lansia yang setiap harinya mengayuh becak dari pagi hingga siang hari, para lansia itu mengayuh becak dengan kekuatan tenaga yang telah lemah karena fisik yang tidak mendukung. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada lansia penarik becak di kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang. Hasil pengamatan dari peneliti ialah seorang lansia penarik becak yang masih bekerja di usia senja yaitu 80 tahun, yang masih berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri, hal tersebut sesuai dengan wawancara terhadap subjek yang menerangkan bahwa subjek merasa bahwa selama dirinya sehat tidak ingin mengandalkan siapapun. Subjek bernama Muslim berusia 80 tahun.

Dengan wawancara sebagai berikut " Ya semua ini adalah ujian dari Allah SWT, Jadi harus di jalani dan disyukuri,

saya yakin kalau Allah SWT itu maha segalanya". Dalam hal ini subjek selalu bersabar dan memiliki semangat serta rasa bersyukur yang tinggi sesuai dengan pernyataan sebagai berikut," Ya mau bagaimana lagi, gak mau merepotkan anak, orang anak-anak juga belum mapan kehidupannya, nanti saya malah menjadi beban bagi mereka" " saya juga suntuk dirumah jadi sekalian olah raga biar sehat yang penting selalu berusaha dan berdoa" " Beguyur sholat 5 waktu untuk bekal di akhirat nanti" subjek yakin bahwa hal tersebut merupakan ujian dari tuhan dan harus di jalani dengan lapang dada serta ikhlas dan bersyukur (Wawancara lansia penarik becak 14 mei 2017).

Namun meskipun demikian para lansia tersebut tetap sabar dan bersyukur kepada Allah SWT, walau bagaimanapun semuanya adalah pemberian dari Allah yang wajib untuk di syukuri karena dengan bersyukur maka nikmat seorang hamba akan di tambah. Sabar dan syukur adalah dua kata yang sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Bersyukur merupakan suatu bentuk perilaku yang paling umum yang dapat dimiliki oleh semua orang. Syukur juga menjadi bagian dari ajaran agama islam, yang tidak asing dan bahkan sudah di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai syukur khususnya pada masyarakat Indonesia yang bergama Islam tentunya diperoleh dari ajaran-ajaran agama Islam.

Al-Ghazali dalam kitab *ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa syukur tersusun atas tiga hal, yaitu ilmu, keadaan dan amal perbuatan. Pertama, ilmu adalah mengenai pengetahuan tentang sang pemberi, sumber kenikmatan dan sifat-sifat yang menyertainya. Kedua, keadaan merupakan adanya suatu rasa kegembiraan terhadap yang memberi nikmat dan disertai dengan sifat tunduk dan tawadlu. Ketiga amal perbuatan yaitu melaksanakan segala sesuatu yang di maksud oleh sang pemberi, yang melibatkan hati, lisan, dan anggota badan. Dengan demikian syukur diartikan Al-Ghazali yaitu

menggunakan nikmat yang diperoleh dan segala hal yang disukai Allah (El-Hamdy, 2015).

Syukur terdiri dari beberapa komponen yaitu: Penerimaan secara ikhlas terhadap pemberian Allah, kebahagiaan, rasa berterimakasih kepada Allah, perilaku prososial, berterimakasih secara lisan. Untuk memahami yang dicintai Allah, perlu memahami bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia, apapun bentuknya baik suka ataupun duka (Putra, 2014). Banyak orang menyangka bahawa nikmat Allah terbesar yang di berikan kepada kita adalah nikmat harta padahal, jika kita mau berfikir, sesungguhnya nikmat Allah yang diberikan kepada kita itu masih sangat banyak jumlahnya. Bahkan nikmat-nikmat tersebut dapat dirasakan oleh orang kaya maupun orang miskin. Pendengaran, penglihatan, akal, keluarga, keturunan, kesehatan, udara, air, dan lain-lain: semua itu adalah hanya sebagian dari nikmat Allah. Merupakan kelalaian jika kita baru menyadari sebuah nikmat ketika nikmat tersebut telah hilang dari diri kita (Pasha, 2006:).

Abdullah al-ansari menyebutkan tiga tahapan bersyukur, yaitu: *Pertama*, mensyukuri hal-hal yang disukai. Kekuasaan merupakan rahmat Allah yang wajib disyukuri dan dapat dianggap bagian dari syukur, menjanjikan tambahan, dan meberikan pahala. *Kedua*, syukur karena mendapatkan sesuatu yang di benci. Ini boleh di lakukan oleh mereka yang tidak terpengaruh berbagai keadaan dan persoalan dunia dengan tetap memperlihatkan adab yang baik. Orang bersyukur seperti inilah yang pertama dipanggil masuk surga. *Ketiga*, hamba yang tidak mempersaksikan kecuali pemeberi nikmat. Jika dia mempersaksikan 'ubudiyah maka ia menganggap nikmat darinya itu amat agung. Jika dia memerhatikan dan menyaksikannya karena mengesankan maka dia tidak mempersaksikan apa yang datang darinya sebagai nikmat atau kepunyaan (Rajab, 2011). Syukur dalam

psikologi sering disebut dengan istilah *gratitude*. Penelitian dengan *gratitude* atau rasa bersyukur juga juga banyak dilakukan oleh psikologi di dunia barat. Salah satu tokoh yang banyak meneliti mengenai *gratitude* adalah Robert A. Emmons dan Michael E. McCullough. Sedangkan penelitian yang banyak dilakukan adalah antara hubungan *gratitude* dengan variable lain, khususnya konstruk psikologi positif dan perilaku prososial.

Sementara itu penelitian *gratitude* dalam konteks islam juga sudah beberapa kali dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Johan Satria Putra yaitu tentang syukur sebuah konsep *Indigenous* Islami. Sehingga penelitian mengenai kebersyukuran dalam konteks Islam dengan menggunakan konstruk *gratitude* dari Emmons dan McCullough misalnya, sejatinya menjadi kurang relevan. Kasus penelitian mengenai religiusitas dapat di jadikan contoh. Konsep religiusitas dalam psikologi diambil dari teori Glock dan Stark yang dikenalkan pada era 1970-an. Kemudian berbagai penelitian mengenai religiusitas dalam konteks Islam, teori Glock dan Stark dimodifikasi dan disesuaikan dengan konsep islam (Putra, 2014).

Hal serupa juga dapat diterapkan dalam penelitian kebersyukuran menurut Islam. Syukur dikonsepsikan suatu bentuk emosi yang berkembang menjadi suatu sikap dan moral yang baik, kemudian menjadi kebiasaan yang membentuk kepribadian dan akhirnya mempengaruhi individu dalam merespon terhadap sesuatu atau dalam mengenai situasi yang sedang dialami. Orang bersyukur akan merasa lebih baik dengan seluruh kehidupan yang dimiliki dan kemudian akan terdorong untuk melakukan tindakan prososial yang cenderung akan dipertahankan sehingga enggan untuk melakukan perilaku yang merusak. Proses kognitif baik persepsi, berfikir dan yang lainnya dipengaruhi oleh keadaan emosi yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Proses bersyukur melibatkan proses kognitif, ketika orang mampu mengidentifikasi dan percaya

bahwa keuntungan yang diperoleh juga merupakan bantuan dari orang lain, selain itu juga dengan mengingat kembali peristiwa masalah dan memikirkan hal-hal yang harus disyukuri. Ketika manusia tidak mampu melakukan hal tersebut maka ia cenderung kurang mampu dalam bersyukur. Syukur menjadi salah satu bagian dari psikologi positif yang menggambarkan kondisi psikologis internal dalam nuansa Islam seperti jawaban dari respon terhadap semua yang mengalami (Shohibah, 2014).

Syukur memiliki hikmah yang besar di dalamnya terkandung keutamaan-keutamaan yang akan di peroleh bagi pelakunya. Syukur merupakan energy yang dahsyat untuk menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Menurut Syaifurrahman, syukur memiliki beberapa manfaat diantaranya yang pertama, syukur akan mendatangkan ridho dan nikmat yang lebih besar dari Allah, kedua, syukur akan menghindarkan kita dari musibah, dan ketiga, syukur akan memberikan ketenangan hati dan jiwa (El-Fati, 2015).

Dengan demikian kondisi psikologis orang-orang yang bersyukur akan bahagia, tenang, dan kedamaian dalam keadaan apapun. Manfaat syukur menurut Froh (2008) adalah bersyukur menjadikan seseorang merasa bahagia, optimis dan merasakan kepuasan hidup. Hal ini menandakan bahwa bersyukur merupakan salah satu faktor penting dalam mendapatkan kepuasan hidup. Puspitasari (2005) menyatakan bahwa bersyukur dapat membuat orang merasa bahagia dan hal ini lah yang menyebabkan mengapa banyak orang-orang tidak merasa kesulitan dalam beberapa kondisi yang dialami tidak sesuai dengan harapan, terkadang hal tersebut menjadi sebuah kesenangan. Berdasarkan hasil wawancara yang berlangsung pada lansia penarik becak di kelurahan Sekip Jaya kecamatan Kemuning Palembang adalah lansia tersebut memiliki rasa bersyukur kepada Allah SWT, karena ia tetap

mensyukuri keadaan tanpa mengeluh dan tetap melaksanakan tuntunan dan perintah agama.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka prumusan masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna bersyukur pada lansia penarik becak di kelurahan Sekip Jaya kecamatan Kemuning Palembang?
2. Apa indikator bersyukur lansia penerik becak di kelurahan Sekip Jaya kecamatan Kemuning Palembang?
3. Faktor apa saja yang membuat lansia masih bekerja di kelurahan Sekip Jaya kecamatan Kemuning Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna kebersyukuran atau makna bersyukur pada lansia penarik becak di kelurahan Sekip Jaya kecamatan Kemuning Palembang.
2. Untuk mengetahui apa saja indikator bersyukur pada lansia penarik becak di kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat lansia masih bekerja di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian secara teoritis dan praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini di harapkan agar dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan,

khususnya pengembangan ilmu psikologi berkonsep Islami atau Psikologi Islam dan Psikologi sosial.

2. Praktis

Penelitian ini di harapkan agar dapat memberi inspirasi dan motivasi kepada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup, terus berkarya, tidak bergantung kepada orang lain, dan tetap bersemangat untuk hidup dalam keadaan apapun.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yaitu membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, yang baik dilakukan oleh mahasiswa maupun masyarakat untuk mengetahui bahwasanya ada peneliti terdahulu mengenai penelitian ini dengan penelitian yang hampir sama dengan salah satu variabel yang berbeda. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Pratama, Nurlita Giri Prasamtiwi, Siska Sartika, meneliti mengenai kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada tukang ojek di kota Depok. Penelitian ini menggunakan teori skala kebersyukuran diadaptasi dari Mc Collough. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan komponen bersyukur dari hasil penelitian Johan Satria Putra yaitu syukur : Sebuah konsep psikologi Islami.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dapat disimpulkan penelitian ini mengungkap bahwa ada hubungan yang positif antara kepuasan hidup dengan kebersyukuran, dimana kepuasan hidup yang tinggi didukung oleh kebersyukuran yang tinggi pula. Adapun perbedaan keduanya adalah variabel keduanya serta tempat dan tanggal penelitian yang berbeda. Selain itu, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur atau menilai kebersyukuran seseorang. Dalam hal ini agak kurang tepat, di karenakan untuk mengungkap syukur secara mendalam adalah menggunakan penelitian

kualitatif. Dengan bertatap langsung dan mengobservasi subjek penelitian (Pratama, 2015).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Utami Gumilar Qurotul Uyun, yaitu mengenai kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa di Universitas Islam Indonesia (UII), dengan hasil penelitian yaitu: ada hubungan yang positif antara kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa Universitas Islam Gambar 1. *Dinamika Psikologis Indonesia* dengan $r = 0,490$ dan signifikansi p value sebesar $0,000$ atau $p < 0,05$. Sebelum metode penelitian analisis product moment dilakukan uji Subjek Penelitian asumsi normalitas dan linearitas yang Subjek dalam penelitian ini adalah menunjukkan kedua data telah lolos tahapan mahasiswa Universitas Islam Indonesia tersebut. Data kebersyukuran normal dengan (UII). $KS - Z 0,754$ dengan $p = 0,621$, sedangkan hasil uji normalitas dari variabel Metode Pengumpulan Data kebermaknaan hidup adalah $KS - Z 0,744$ Penelitian ini merupakan penelitian dengan $p = 0,637$ sehingga data dinyatakan normal. Pada uji linearitas diketahui bahwa dalam hidup dan dinyatakan mempunyai skala kebermaknaan hidup dan perasaan meluap-luap. Ini berarti sudah kebersyukuran dinyatakan linear dengan memenuhi konsep hidup bermakna, yaitu nilai F sebesar $34,135$ dengan $p = 0,000$ hidup bersemangat, penuh gairah dan tidak sehingga $p < 0,05$.

Dengan kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara didapat hanya dari Allah bukan dari siapa-kebersyukuran dan kebermaknaan hidup siapa sehingga tidak terjebak dalam pada mahasiswa Universitas Islam kehidupan yang mementingkan materi. Indonesia. Kebermaknaan hidup yang Value inilah yang dimiliki individu yang dimiliki subjek di pengaruhi oleh bersyukur sebagai suatu kerangka kebersyukuran yang dimilikinya. Semakin (framework) yang harus dipenuhi tinggi tingkat kebersyukuran subjek maka (fullfillment) agar membuat hidup jauh lebih semakin tinggi

pula tingkat kebermaknaan. Hal ini kemudian membuktikan hidupnya. Semakin rendah tingkat teori Battista dan Almond (1973) bahwa kebersyukurannya maka semakin rendah konsep kebermaknaan hidup sangat erat pula tingkat kebermaknaan hidupnya. Adapun perbedaan dengan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti ialah tempat penelitian dan variabel keduanya. Serta hal yang di ungkap dalam penelitian ini adalah kebersyukuran pada mahasiswa. Seorang mahasiswa masih tergolong masa dewasa awal yang masih memiliki pemikiran yang masih bisa berubah-ubah sehingga belum tepat untuk di jadikan subjek penelitian rasa syukur karena dari segi pengalaman dan pemikiran yang belum matang(Fauziah dkk, 2009).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bersyukur

2.1.1 Definisi Bersyukur

Bersyukur berasal dari kata dasar "syukur" dan mendapat awalan "ber" sehingga bersatu menjadi kata kerja. Pengertian syukur secara terminologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu "syakara" yang berarti terimakasih atau ucapan berterimakasih. Bersyukur dalam kamus besar bahasa Indonesia syukur memiliki dua arti, pertama, syukur atau berterimakasih kepada Allah. Kedua, syukur berarti untung atau merasa lega atau senang (Nur, 2012). Menurut agama islam kata syukur secara etimologis berarti adalah pujian atau sanjungan kepada seseorang yang berbuat baik kepada kita (Putra, 2014).

Syukur dalam ilmu psikologi di sebut juga dengan istilah *gratitude*. Sebagai sebuah komponen psikologis, *gratitude* atau bersyukur merupakan semacam rasa kagum, penuh rasa terimakasih, dan penghargaan terhadap hidup. Perasaan tersebut dapat di tunjukkan kepada pihak lain, baik sesama manusia maupun yang bukan manusia seperti Tuhan. Peterson dan Seligman bahwa bersyukur merupakan perasaan berterimakasih dan bahagia sebagai respon atas suatu pemberian, baik pemberian tersebut merupakan keuntungan yang nyata dari orang tertentu ataupun saat keadaan yang diperoleh dari keindahan ilmiah (Nadya, dkk, 2015). Terdapat banyak definisi tentang bersyukur dalam ranah psikologi. Syukur di konsepskan sebagai suatu bentuk emosi yang berkembang menjadi suatu sikap dan moral yang baik, kemudian menjadi kebiasaan yang membentuk kepribadian dan akhirnya mempengaruhi individu dalam menanggapi situasi-situasi yang sedang dialami. Syukur memiliki hubungan positif dengan berbagai emosi positif seperti kepuasan hidup,

kebahagiaan, mudah memaafkan orang lain, tidak mudah merasa sepi dan mudah mengontrol amarah sehingga terhindar dari depresi, kecemasan, dan iri hati. Orang yang bersyukur akan lebih baik dengan seluruh kehidupan yang dimiliki dan kemudian akan terdorong untuk melakukan tindakan prososial yang cenderung akan dipertahankan sehingga enggan untuk melakukan sesuatu yang merusak. Maka dari itu McCollough, dkk (2002) menyimpulkan bahwa bersyukur mampu menunjukkan dasar dari karakter kepribadian karena mampu mengungkap dengan jelas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kepribadian manusia dan fungsi sosial (Shobihah, 2004).

Gratitude dapat bersifat personal ataupun transpersonal. Berkaitan dengan ini, *gratitude* kemudian dapat dibedakan bentuk perilakunya dalam dua hal yaitu *thankful* dan *grateful*. Meskipun sering dianggap sama, *thankful* dan *grateful* hakikatnya berbeda. *Thankful* merupakan pola perilaku berterimakasih kepada seseorang atau pihak lain yang bersifat personal. Sedangkan dalam *gratitude* yang bersifat transpersonal yaitu *grateful*, rasa kebersyukuran yang ada lebih dalam dari sekedar berfikir dan mengucapkan. *Grateful* berarti berterimakasih atas hal hal yang telah di terimanya atau merupakan respon penuh seseorang terhadap pemiliknya sekalipun pemiliknya itu tidak tersirat. *Gratitude* atau kebersyukuran model transpersonal atau *grateful* ini banyak di temukan dalam penelitian berbasis agama. Akar spritual dari agama adalah mistisisme, dan penelitian terhadap hal mistisisme umumnya bersifat non-empiris, atau nonprekonseptual.

Dalam hasil penelitian Michael E. McCullohugh dan Robbet A. Emmons dalam penelitiannya yang berjudul *the grateful disposition: a conceptual and empirical topography* mengemukakan bahwa orang-orang yang bersyukur tampak berbeda dari mereka yang kurang bersyukur, orang yang

bersyukur akan memiliki a). Kesejahteraan emosi b). Prososial dan c). Spiritualitas yang tinggi. Sedangkan orang yang kurang bersyukur maka emosi lebih tinggi, kepuasan hidup lebih rendah, emosi negatif seperti depresi dan iri hati, serta kecemasan (Emmons, 2002).

M. Rosa Elosua dalam hasil penelitiannya yang berjudul *the influence of gretitude in physical, psychologycal, and spiritual will-being* mengemukakan bahwa psikologi syukur mempengaruhi fisik, spiritual, dan psikologis yang baik. Kerangka teoritis terbaru, diusulkan oleh Seligman (2012), pada suatu teori baru tentang kesejahteraan psikologis menawarkan hal yang relevan dan menarik. Mengingat teori ini bersama dengan data empiris dari psikologi lain. Rasa syukur di yakini bahwa kesejahteraan psikologis seseorang dapat dipengaruhi oleh kapasitas untuk bersyukur (Elosua, 2015)

Al-jauziyah Menggambarkan syukur dengan tiga makna yaitu, mengetahui nikmat yang artinya menghadirkan nikmat di dalam pikiran, mempersaksikan dan membedakannya. Kedua, dengan arti menerima nikmat dari Allah dengan segala kerendahan diri kepadanya. Dan yang ketiga yaitu memuji sang pemberi, Allah SWT (Shohibah, 2014).

Menurut Al-Ghazali, dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa hakikat syukur itu sendiri terdiri dari tiga elemen penting. Elemen pertama adalah ilmu, elemen kedua adalah perasaan, dan elemen ketiga adalah perbuatan (Ubaidurrahim, 2015). Imam Nawawi menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa esensi syukur adalah pengakuan atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah dan disertai sikap mengungkapkannya (Nur, 2017).

Dengan demikian kita dapat tahu betapa pentingnya syukur itu untuk senantiasa di tumbuhkan dan di jaga dalam diri seseorang. Menurut Ibnu Manzhur, syukur artinya adalah membalas nikmat dengan ucapan, perbuatan, dan disertai dengan niat. Sebagaimana telah di sebutkan sebelumnya,

terdapat tiga wujud perilaku syukur, yaitu syukur dengan hati, syukur dengan lisan, syukur dengan perbuatan (Putra, 2014).

Syukur dengan hati adalah pengetahuan dan pengakuan hati bahwa seluruh nikmat yang ada pada hamba, semuanya datang dari Allah SWT. Syukur dengan lisan diimplikasikan melalui sanjungan dan pujian kepada Allah SWT terkait pada segala nikmat yang telah diberikan olehnya. Dalam hal ini pengucapan syukur yang dilakukan tidak atas dasar riya' atau sombong. Syukur dalam bentuk lisan ini seringkali berwujud dzikir. Syukur dengan anggota badan, menurut sebagian ulama, adalah dengan membiasakan ketaatan kepada Allah dan menjauhi perilaku dosa. Bentuk perilaku syukur dengan anggota badan ini dapat berupa ibadah atau juga sujud syukur. Inti dari sebagian besar hadis nabi yang ada adalah bahwa suatu rasa syukur haruslah diimplikasikan dalam wujud perilaku positif dan menjauhi perilaku negatif (Putra, 2014).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syukur merupakan rasa kagum dan rasa berterimakasih terhadap Allah SWT, dengan segala kenikmatan di dunia, bersyukur dalam segi apapun dan menerima secara sabar dan ikhlas segala ujian dari Tuhan, serta menyebutkannya dengan lisan, menanamkan dalam hati dan melakukan dengan perbuatan. Sebagaimana disebutkan dalam sabda Rasulullah SAW:

"Sesungguhnya apabila Allah memberi sesuatu nikmat kepada hambanya, maka dia senang melihat pengaruh nikmatnya kepada hamba-nya." (HR. Ahmad)

Syukursebagaimana telah di paparkan di atas banyak di bahas ke dalam ranah keilmuan psikologi maupun di dalam ajaran agama Islam. Namun, disisi lain belum banyak di bahas atau di teliti dengan pendekatan yang menggabungkan antara

sudut pandang psikologi dengan islam, atau yang dapat disebut dengan pendekatan psikologi Islam. Psikologi islam merupakan kajian ilmupsikologi yang bersumber dari Al-Qur'an dan ajaran islam sebagai sumber utama. Dengan demikian dapat di artikan sebagai kajian psikologi yang berdasarkan pada fakta dan keterangan yang berhubungan dengan konteks keislaman dan bersumber dari Al-Qur'an dan acuan agama .

Syukur di konsepkan sebagai suatu bentuk emosi positif yang berkembang menjadi suatu sikap dan moral yang baik, kemudian menjadi kebiasaan yang membentuk kepribadian dan akhirnya mempengaruhi individu dalam merespon terhadap sesuatu atau dalam menanggapi situasi-situasi yang sedang di alami. Syukur memiliki hubungan positif dengan berbagai emosi positif seperti kepuasan hidup, kebahagiaan, mudah memaafkan orang lain, tidak mudah merasa sepi dan mudah mengontrol amarah sehingga terhindar dari depresi, kecemasan dan iri hati (Shobihah, 2014).

2.1.2 Komponen Bersyukur

Syukur menurut (Johan Satria Putra, 2014) hasil penelitiannya, terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Penerimaan secara ikhlas terhadap pemberian Allah SWT, seorang yang bersyukur menerima dan menikmati pemberian dari Allah SWT dengan adanya perasaan ikhlas sebagaimana di ikhlas dengan ketulusan hati.
- b. Kebahagiaan, Kebahagiaan mendorong bertambahnya keyakinan dan kecintaan kepada Allah, sehingga memunculkan rasa berterimakasih kepada Allah dengan memiliki mekanisme hubungan timbal balik.
- c. Rasa berterimakasih kepada Allah, maksudnya adalah dengan berterimakasih kepada Allah seseorang

mampu mengalahkan perasaan negative dan selalu berperasangka baik dan positif dan menimbulkan rasa cukup dan puas atas pemberian Allah.

- d. Bersyukur secara lisan, maksudnya adalah selalumemuji allah SWT dengan lisan maupun perbuatan.
- e. Prososial, tetap menjadi individu yang bijak sana dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan.

2.1.3. Macam-macam Syukur

(Yunus Hanis, 2009) menjelaskan beberapa macam syukur diantaranya, yaitu:

a. Menerima nikmat

Dalam tataran ini langkah yang diambil sebagai satu bentuk ungkapan rasa syukur adalah ingat dan segera memuji kepadanya, mengetahui dan mengakui semua nikmat datangnya hanya dari Allah.

b. Ridha dan puas atas nikmat

Sikap ketika menerima nikmat yang ada, seiring dengan ucapan memuji kepada Allah, dengan menumbuhkan rasa kepuasan dalam diri terhadap segala yang di berikan oleh Allah minimal dengan mengucapkan hamdalah (*Alhamdulillah*).

c. Nikmat bukan untuk maksiat

Langkah terakhir ialah dengan membuktikan bahwa pernyataan terimakasih dengan pembuktian yang nyata dengan perbuatan. Syukur kepada Allah SWT, dengan jalan menaati segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Dengan menggunakan segala nikmat yang diterimanya untuk berbuat kebaikan dan juga melakukan sujud syukur atas semua nikmat yang Allah beri.

Perbedaan antara ketiga pendapat ini adalah pendapat Johan Satria Ptutra dan Al- Munajjid berkesimpulan kebersyukuran di tujukan kepa Allah SWT dan pendapat Fitzgerald kebersyukuran ditujukan kepada Allah SWT, dan sesama makhluk. Sedangkan ketiga pendapat ini memiliki persamaan yaitu bersyukur merupakan pererimaan diri secara ikhlas dan kebersyukuran itu di dilakukan secara lisan dan juga perbuatan. Tetapi tetap saja rasa syukur yang kita miliki di tujukan kepada Allah dan tak lupa mengucap terimakasih kepada teman, saudara, serta seseorang di lingkungan hidup yang turut membantu kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2.1.4 Faktor-faktor Bersyukur

Menurut (Mc, Collough, dkk, 2002) hasil penelitiannya, faktor yang mempengaruhi bersyukur adalah:

1. *Emotionality/Well-being*, adalah suatu kecenderungan atau tingkat dimana seseorang bereaksi secara emosional dan merasa menilai kepuasan hidupnya.
2. *Prosociality*, adalah kecenderungan seseorang untuk di terima oleh lingkungan sosialnya.
3. *Spirituality/Religiousness*, merupakan berkaitan dengan keagamaan, keimanan, yang menyangkut nilai-nilai transdental.

Menurut (Adang Hambali, dkk, 2015) hasil penelitiannya yang berjudul Faktor yang Berperan dalam Kebersyukuran (*Gratitude*) Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Prespektif Psikologi Islam syukur terdiri dari beberapa faktor yang berperan dalam kebersyukuran yaitu:

1. Penerimaan diri akan keadaan yang dialami sebagai sebuah takdir dan rencana baik dari Allah Swt.
2. Pengetahuan, pengalaman, dukungan sosial serta kondisi spiritual dalam menerima kondisi.
3. Kecenderungan untuk bertindak positif dan nyata berdasarkan rasa apresiasi dan kehendak baik (tawakal).
4. Merasakan ketenangan jiwa/kepuasan batin, berpikir positif, dan optimisme serta harapan dalam memandang hidup.

Perbedaan dari faktor syukur diatas ialah bagaimana seseorang berusaha untuk diterima di lingkungan sosialnya. Dan pendapat yang lain ialah bagaimana seseorang tersebut mampu menerima keadaan dirinya yang dialami dan berfikir positif dalam hidup. Sedangkan persamaan dalam kedua pendapat ini adalah bersyukur dapat mendorong seseorang untuk mengapresiasi (bertawakal), terhadap emosi dan kepuasan hidupnya. Inti dari kedua faktor ini adalah kebersyukuran mampu membangun ketenangan jiwa yang positif dan optimis terhadap seseorang.

2.1.5 Rukun Syukur

(Ubaidurrahim, 2015) mengemukakan bahwa seseorang bisa dikatakan bersyukur apabila telah mencapai beberapa rukun syukur sebagai berikut:

1. *Al-I'tiraaf*

Al-I'tiraaf merupakan pengakuan segala nikmat dari Allah adalah suatu prinsip yang sangat penting. Sebab sikap ini muncul dari ketawadhuhan seseorang. Sebaliknya, jika seseorang tersebut tidak mengakui

nikmat yang datangnya dari Allah maka mereka merupakan orang yang takabur.

2. *At-Tahadduts*

At-Tahadduts merupakan syukur dengan memuji Allah dengan segala kenikmatan yang Allah beri. Minimal dengan mengucapkan Hamdalah (*Alhamdulillah*), mengungkapkan pujian dan doa.

3. *At-Tha'ah*

At-Tha'ah merupakan bersyukur dengan perbuatan, dimana seorang hamba yang bersyukur adalah dengan cara melaksanakan puncak ketaatan dan pengorbanan. Dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya dengan penuh ketaatan dan hanya mengahap ridha dari Allah SWT.

2.1.6 Bersyukur dalam Pendekatan Al-Qur'an

Pengertian syukur secara terminologi berasal dari bahasa Arab, bersal dari kata "syakara" yang berarti berterimakasih atau ucapan terimakasih atau pernyataan terimakasih. Bersyukur merupakan salah satu kewajibab setiap orang kepada Allah SWT. Menurut bahasa, syukur adalah suatu sifat yang penuh kebaikan dan rasa menghormati serta mengagungkan atas segala nikmatnya, baik di ekspresikan melalui lisan, dimantapkan dengan hati melalui perbuatan. Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan yaitu berterimakasih kepada Allah SWT dan merasa lega dan tenang. Begitu wajibnya syukur, Nabi Muhammad SAW yang jelas di jamin masuk surga masih menyempatkan diri untuk bersyukur kepada Allah. Dalam sebuah hadist disebutkan, Nabi selalu menunaikan shalat tahajud, memohon magfirah dan bermunajad kepadanya. Seusai sholat ia berdoa kepada Allah hingga sholat subuh (Nur, 2012).

Syukur juga beberapa kali di sebutkan dalam kitab suci Al-quran diantaranya yaitu surah ayat 152 yang berbunyi:

تَكْفُرُونَ وَلَا لِي وَلَا شِكْرُ وَأَذْكُرْكُمْ فَادْكُرُونِي

Artinya: " Karena itu, ingatlah kepadaku-niscaya aku ingat kepadamu, dan bersyukura kepadaku dan janganlah kamu mengingkari nikmatku" (Q.S. Al-Baqarah: 152).

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah juga memerintahkan hamba-hambanya agar bersyukur kepadanya atas segala nikmat dan pemberiannya yang telah di limpahkan kepada mereka. Adapun salah satu nikmat terbesar darinya itu adalah nikmat hidayah. Dan nikmat ini harus di syukuri dengan mewujudkan ilmu yang bermanfaat dan menjalankan amal saleh (Al-Qarni.2008).

Setiap nikmat baik kecil dan besar, ataupun yang sepele atau bermanfaat besar itu adalah Allah yang mengulurkan dan memberikannya. Maka barang siapa bersyukur kepadanya dengan hati, lisan dan seluruh tubuhnya, niscaya Allah akan memberikan tambahan nikmat. Mengingat Allah dan bersyukur kepadanya merupakan dua dasar penting yang harus diperhatikan oleh seorang hamba. Hakikat syukur juga di jelaskan dalam qur'an surah Al-A'raaf ayat 10 yaitu:

تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا مَعِيشَ فِيهَا لَكُمْ وَجَعَلْنَا الْأَرْضَ فِي مَكْنَكُمْ وَلَقَدْ

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan kami adakan bagi kalian di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kalian yang bersyukur" (Qs. Al-A'raaf: 10).

Maksud dari ayat ini adalah Allah telah ratakan permukaan bumi bagi kalian seolah permadani, kami sediakan padanya makanan yang mudah, minuman yang gampang, kapal yang nyaman, pemandangan indah, kesehatan badan, rasa betah di tanah air, keamanan dan tempat tinggal bagi kalian. Tetapi rasa bersyukur kalian sangat sedikit dan kebanyakan diantara kalian justru mengingkari nikmat yang agung itu. Dalam tafsir ini dapat pula disimpulkan bahwa Allah menjelaskan betapa pentingnya kita seorang hamba untuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan (Al-Qarni.2008).

Kedua ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya syukur bagi kehidupan manusia, dengan bersyukur maka akan terbentuk kesejahteraan hidup dan kebagiaan hati karena hanya mengharap ridha Allah semata. Bersyukur juga berkaitan dengan spiritual manusia. Kecenderungan bersyukur lebih banyak dilakukan oleh orang yang secara teratur menghadiri acara keagamaan dan terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti berdoa atau sembahyang dengan membaca bacaan religious berkali-kali. Kaum bersyukur lebih cenderung mengakui keyakinan akan keterkaitan seluruh kehidupan, serta ikatan dan tanggung jawab kepada orang lain (Suhadi, 2014). Para ulama mengemukakan tiga cara bersyukur kepada Allah yaitu:

a. Syukur dengan Hati

Syukur dengan Hati dilakukan dengan menyadari sepenuhnya, bahwa nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugrah dan nikmat dari Allah SWT. Syukur dengan hati mengantarkan manusia untuk menerima anugrah dengan penuh kerelaan, tanpa harus berkeberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut. Syukur juga mengharuskan orang-orang yang bersyukur menyadari betapa besar kemurahan dan kasih sayang Allah, sehingga terlontar dari lidahnya pujian kepada Allah SWT.

b. Syukur dengan Lisan

Syukur dengan lisan adalah mengakui dengan ucapan bahwa sumber nikmat adalah sambil memujinya. Di dalam Al-qur'an pujian kepada Allah disampaikan dengan redaksi Alhamdulillah. Hamd (pujian) pujian secara lisan kepada yang di puji, walaupun ia tidak member apapun, baik kepada si pemuji ataupun kepada yang lain.

c. Syukur dengan Perbuatan

Bersyukur dengan perbuatan termasuk termasuk dalam kategori yang paling tinggi. Orang yang menunjukkan rasa syukurnya dengan perbuatan akan merasa bahwa pemberian itu adalah amanah, kepercayaan atau tanggung jawab yang harus di tunaikan, dijaga, dan di manfaatkan sebaik-baiknya. Pada tingkatan ini persaan bersyukur menyatu pada seluruh perbuatan. Untuk bersyukur secara perbuatan sebenarnya tidaklah sulit, karena seluruh perbuatan baik kita dapat menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah, dari hal yang ringan sapai ke hal-hal yang berat.

2.2 Lansia

2.2.1 Definisi Lansia

Fase lansia merupakan tahap akhir dari keseluruhan rentang perkembangan manusia. Fase ini di tandai ketika seseorang individu telah mempunyai usia 60 tahun hingga akhir hayatnya. Dari pandangan sosial, penduduk lansia merupakan suatu kelompok sosial tersendiri. Usia lanjut dikatakasn sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia, sedangkan menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Batubara, dkk, 2008). WHO juga menetapkan bahwa yang disebut dengan penduduk lansia adalah yang berumur 60

tahun ke atas. Tetapi untuk menyusun kebijakan yang lebih mengenai pada sasaran, jumlah lansia perlu di kategorikan menurut umur dan jenis kelamin, karena tiap kelompok umur memiliki karakteristik, potensi dan kebutuhan pelayanan yang berbeda(Nugroho, 2010).

Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual. Dalam usia lanjut juga bisa dikatakan sebagai usia emas hal demikian karena tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut tersebut, maka jika seseorang telah berusia lanjut maka akan memerlukan tindakan keperawatan yang lebih. Baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia.

Menurut ajaran agama islam ini di anjurkan seteliti dan sebaik mungkin. Perlakuan pada lansia inidi bebaskan kepada anak-anaknya, bukan pada badan lembaga panti asuhan atau panti jompo. Perlakuan pada lansia berasalh dari rumah tangga (keluarga). Allah menjelaskan pemeliharaan secara khusus terhadap orang tua yang lanjut usia dengan memerintahkan kepada anak-anaknya untuk memerlakukan kedua orang tua mereka dengan kasih sayang. Sebagaimana di sebutkan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23:

مَّا الْكِبَرُ عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا أَحْسَنًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا وَالْأَرْبُكَ وَقَضَىٰ ﴿٢٣﴾

﴿٢٣﴾ كَرِيمًا قَوْلًا لَّهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا تُفْهِمَهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا أَوْ أَحَدُهُ

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah"

dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (QS. Al-Isra': 23).

Kemudian selanjutnya Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 24:

صَغِيرًا رَبِّيَٰنِي كَمَا أَرْحَمَهُمَا رَبِّي وَقُلِ الرَّحْمَةُ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحٌ لَهُمَا وَأَخْفِضْ

Arinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (QS. Surat Al-Isra': 24).

Menurut Ibnu Jarir dan Ibnu Al-Munzir yang di maksud dengan rendahkanlah dirimu kepada orang tua dengan penuh kasih sayang adalah tunduk kepada orang tua sebagai mana tunduknya kepada tuannya yang bengis dan keras. Sedangkan Abi Raja yang dimaksud dengan "uf" (ah) adalah perkataan yang keji dan buruk."Uf" (ah) adalah perkataan yang biasanya diucapkan bagi sesuatu yang di tolak atau tidak setuju. Perkataan tersebut apabila diberikan kepada ibu dan bapak adalah sesuatu yang paling buruk, ini menandakan bahwa anak tersebut menolak mereka (Wahab, 2015).

Situasi lansia akan kembali seperti bayi (kanak-kanak) yaitu tidak mengetahui atau tidak berfungsi lagi fisik dan psikisnya sama dengan kekuatannya menjadi lemah pemikirannya pun menjadi rusak atau hilang hanya fisiknya saja yang terlihat besar di banding bayi atau anak-anak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bagaimana semestinya perlakuan terhadap manusia lanjut khususnya menurut islam yaitu pertama lansia dianggap sama seperti kanak-kanak dan tidak mempunyai kekuatan fisik dan psikis, kedua memerlukan pemeliharaan dan perawatan secara khusus, ketiga diberikan perlakuan dengan penuh kasih sayang, keempat perlakuan atau perbuatan atau tindakan adalah tanggungjawab anak

mereka, kelima perlakuan dengan baik dan kebaktian, keenam perlakuan yang tercela seta kedurhakaan terhadap mereka adalah sebuah perbuatan dosa (Wahab, 2015). Selain pengertian lansia secara umum diatas terdapat juga beberapa pengertian lansia menurut para ahli:

a. Menurut Efendi, 2009

Lansia merupakan keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual.

b. Menurut Potter & Perry, 2009

Setiap orang menua dengan cara yang berbeda-beda, berdasarkan waktu dan riwayat hidupnya. Setiap lansia adalah unik, oleh karena itu perawat harus memberikan pendekatan yang berbeda antara satu lansia dengan lansia lainnya.

c. Menurut Setyonegoro

Lansia adalah orang yang berusia lebih dari 65 tahun, selanjutnya terbagi ke dalam 70-75 tahun "young old", 75-80 tahun "old" dan lebih dari 80 tahun.

d. Menurut Santrock, 2002

Menyebutkan bahwa lansia dimulai ketika individu memasuki usia 60 tahun keatas.

e. Saputri, 2011

Juga menyebutkan lansia merupakan tahap akhir dari siklus perkembangan hidup manusia. Banyak diantara lansia berharap pada saat mencapai tahap akhir perkembangan hidup, lansia akan hidup tenang, damai dan hidup bersama dengan anak-anak serta cucu dengan bahagia. Tetapi pada kenyataannya sebagian besar harapan-harapan lansia tidak terwujud.

Kelusitan untuk mencapai harapan lansia untuk bahagia dikarenakan beberapa faktor seperti lansia akan di antarkan ke panti jompo karena berbagai alasan, salah satu alasan adalah anak-anak tidak dapat mengurus lansia yang tinggal dirumah dengan alasan sibuk bekerja.

2.2.2 Batasan Usia pada Lansia

Berikut ini adalah pendapat ahli tentang batasan usia pada lansia:

- a. Menurut undang-undang no 13 tahun 1998 dalam Bab 1 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas.
- b. Menurut World Health Organization (WHO) seseorang dikatakan lansia apabila telah mencapai usia 60-74 tahun.
- c. Menurut Pfof. Dr. Ny. Sumiati ahmad Mohammad, Lanjut Usia ialah seseorang yang telah mencapai umur 65 tahun keatas.
- d. Menurut Dra. Jos Masdani (psikolog UI), menjelaskan bahwa seorang yang dikatakan lansia adalah yang telah berumur 65 tahun keatah hingga tutup usia.
- e. Menurut prof. Dr. Koesmanto Etyonegoro, lansia adalah ketika seseorang telah memasuki usia 65-70 tahun.

2.2.3 Tugas Perkembangan Lansia

Menurut Erickson, kesiapan lansia untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap tugas perkembangan usia lanjut di pengaruhi oleh proses tumbuh kembang pada tahap sebelumnya. Apabila seorang pada tahap tumbuh kembang sebelumnya melakukan kegiatan sehari-hari dengan teratur dan baik serta membina hubungan yang teratur dan baik serta

membina hubungan yang serasi dengan orang-orang di sekitarnya, maka pada usia lanjut ia akan tetap melakukan kegiatan yang biasa ia lakukan pada tahap perkembangan sebelumnya seperti olah raga, mengembangkan hobi, bercocok tanam, dan lain-lain (Batubara, dkk, 2008). Adapun tugas-tugas lansia adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun.
- b. Mempersiapkan diri untuk pensiun.
- c. Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya.
- d. Mempersiapkan kehidupan baru. Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan bermasyarakat.
- e. Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan kematian pasangan.

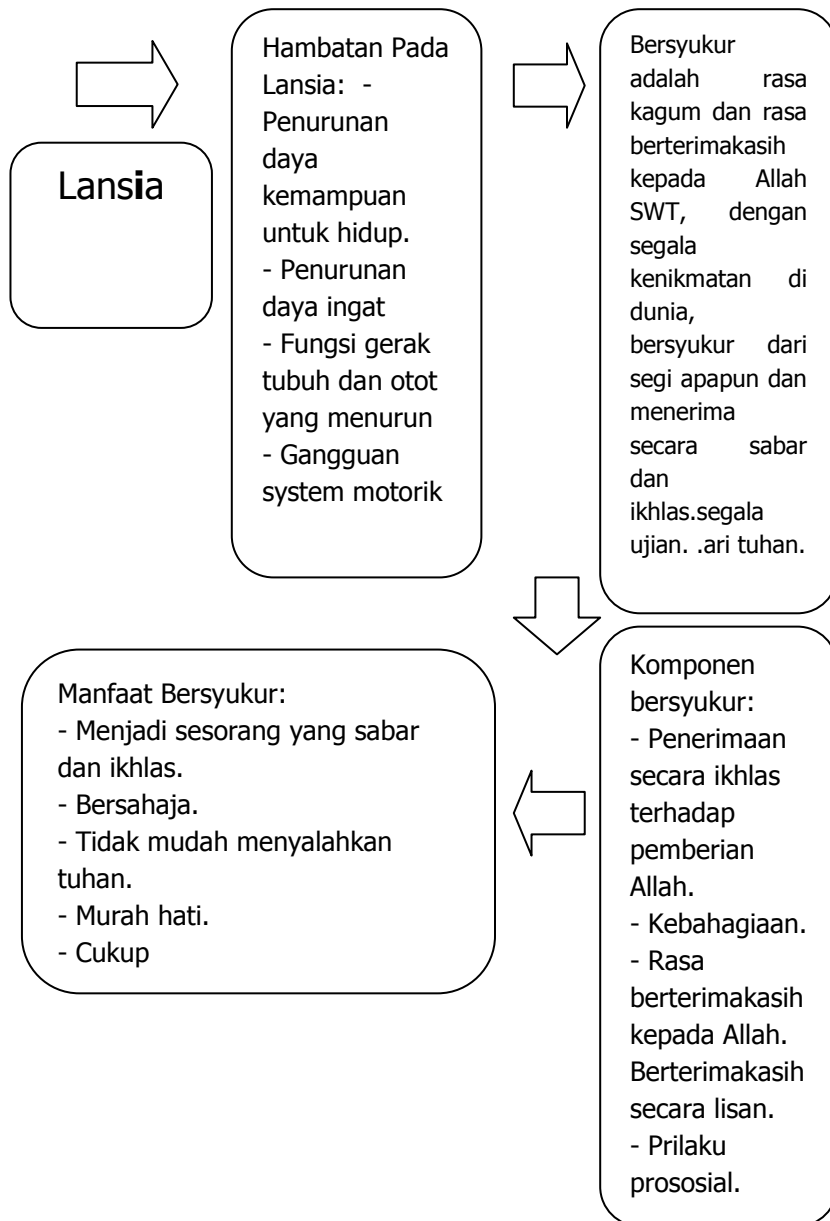
Lansia tidak perlu menarik diri tetapi harus berkomunikasi dengan orang lain. Lanjut usia dapat melakukan berbagai kegiatan sesuai kondisinya. Pandangan tentang kemunduran lansia hingga harus menarik diri dari semua kegiatan harus diubah. Pandangan tersebut akan mempengaruhi lansia yang kemudian dirinya kan benar-benar mundur. Lansia tidak perlu menarik diri dari semua kegiatan.

Dengan aktivitas, lansia dapat memiliki perasaan berguna bagi diri dan keluarga dan memberikan kesibukan yang berarti. Bahkan jika tidak melakukan kegiatan apapun, lansia akan merasa tidak berguna, kurang semangat, menjadi pendiam dan pemurung, serta tidak bersemangat hidup. Memberi kesempatan pada lansia untuk melakukan kegiatan sehari-hari akan memberi manfaat bagi mereka karena kegiatan fisik akan diperlukan untuk kebugaran. Dengan berjalan kaki atau senam ringan akan baik bagi kesehatan, menghindari kegemukan, dan akhirnya dapat tidur lebih lelap dan fisik menjadi segar.

Lansia juga perlu diberi kesempatan untuk bersosialisasi atau berkumpul dengan orang lain. Selain untuk mempertahankan keterampilan berkomunikasi juga untuk

menunda kepikunan. Dengan demikian , mereka juga dapat merasakan kegembiraan bersama orang lain dan merasakan peredaan stres.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif (Azwar, 2016).

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau saling hubungan dan menguji hipotesis (Zuriah, 2009), penelitian deskriptif berusaha memberikan gambaran yang cermat dan lengkap tentang objek yang diteliti (Abdi, 2012).

3.2 Sumber data Penelitian

Menurut Sugiono (2017) penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif ini memiliki sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau sumber data utama adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam bentuk tindakan atau kata-kata orang-orang yang berperan serta kemudian

diobservasi dan di wawancarai. Data primer ini berisi data penelitian yang di dapatkan langsung dari subjek. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seorang lansia penarik becak yang berusia 60-85 tahun.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya di peroleh melalui buku, catatan, arsip pada lembaga yang terkait, surat-surat dan cerita langsung dari seseorang tentang situasi serta keadaan yang sedang diteliti. Data sekunder ini berisi data penelitian yang didapatkan dari referensi atau literatur yang di gunakan. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah seseorang yang berhubungan langsung dengan sumber data pribadi, seperti istri subjek dan kartu tanda penduduk (KTP) subjek.

Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Saebani, 2008). Penelitian berjumlah 3 (tiga) orang, adapun kriteria subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lansia yang masih bekerja sebagai penarik becak di kelurahan Sekip Jaya kecamatan Kemuning Palembang.

2. Lansia yang berjenis kelamin laki-laki yang berumur 60-85 tahun.
3. Seorang lansia berdomisili di Palembang.
4. Lansia dalam keadaan sehat dalam fisik maupun psikis pada saat penelitian dan bersedia menjadi subjek penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Banister, wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Raco, 2010).

Adapun bentuk wawancara pada penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, pendekatan ini merupakan jenis pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi di modifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya (Satori, 2009). Alasan peneliti menggunakan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang

di wawancarai mampu memberikan pendapat, ide dan perasaannya secara lebih terbuka dan lebih luwes.

2. Observasi

Menurut Pauline Young, observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan terencana dan sistematis melalui penglihatan atau pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi pada saat itu. Jenis yang digunakan dalam observasi ini adalah nonpartisipan. Di sini posisi observer sebagai penonton, ada di luar objek yang diamati. Observer tidak ikut serta dalam kegiatan individu yang diobservasi. Observasi benar-benar berfungsi sebagai penonton, pengamat dan mencatat tingkah laku yang diobservasi. Atau bisa dikatakan juga, observasi di mana si penyelidik (observer) tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh yang diobservasi. Jadi si penyelidik berlaku sebagai penonton (Satori, 2009).

3. Dokumentasi

Menurut Haris Herdiansyah, studi dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Haris Herdiansyah 2010).

Sedangkan menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk

tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Data dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa hasil foto, gambar hidup dan lain-lain.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Haris Herdiansyah, analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Agar mendapatkan hasil penelitian yang shahih dan dapat dipertanggungjawabkan, seorang peneliti harus mampu melakukan analisis data secara tepat dan sesuai prosedur yang ditentukan (Haris Herdiansyah, 2010).

Adapun metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.

a. Tahap Mereduksi data (*Data Reduction*)

Dalam tahap ini, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

b. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Pada tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena, dalam penelitian kualitatif bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Reza, 2017).

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data kualitatif, merupakan salah satu rangkaian proses pengolahan data penelitian yang telah didapatkan oleh penelitian kualitatif. Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu, validitas (kesahihan) dan realibilitas (keandalan). Adapun rencana untuk melakukan uji validitas dan realibilitas penelitian ini yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan pengamatan, menuntut peneliti agar terjun ke lapangan dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data lain. Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara seperti mengecek hasil wawancara dan observasi, berbagai tanggal dan waktu. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, kalau narasumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

Palembang merupakan salah satu kotamadya yang ada di provinsi Sumatera Selatan. Palembang juga menjadi ibukota Provinsi Sumatera Selatan. Penduduk Palembang merupakan etnis melayu dan menggunakan bahasa melayu yang telah di sesuaikan dengan dialek setempat yang kini di kenal sebagai bahasa Palembang. Namun, untuk berkomunikasi dengan warga Palembang lain, penduduk umumnya menggunakan bahasa Palembang (*baso plembang*) sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Warga keturunan yang banyak tinggal di Palembang adalah Tiong Hoa, Arab, dan India (Yanuardi Syukur,dkk, 2016:37).

Palembang merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dan secara geografis wilayah Kota Palembang berada antara 2° 52' - 3° 5' Lintang Selatan dan 104° 37'- 104°52" Bujur Timur dengan luas wilayah 400,61 Km² dengan batas-batas yaitu di sebelah utara, timur dan barat dengan Kabupaten Banyuasin; sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kota Palembang terdiri dari 14 kecamatan seluas 400,61 km² dengan jumlah penduduk 1451.776 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu kecamatan Sukarami (98,56 km²), sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu kecamatan 6,5km². Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi terdapat di kecamatan Ilir Timur I (13.882 jiwa/km²), sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu kecamatan Gandus (766 jiwa/km²).

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada Kelurahan Sekip Jaya Palembang. Kelurahan Sekip Jaya adalah salah satu kelurahan di kota Palembang yang letaknya berada pada kecamatan Kemuning Palembang dengan luas wilayah dan batas wilayah. Luas wilayah 172 Ha, sebelah selatan Kel. 20 Ilir D.II,

sebelah Utara Kel. 9 Iilir, sebelah Barat Kel. Pahlawan dan sebelah timur Kel. 20 Iilir.

Adapun visi dan misi kelurahan Sekip Jaya adalah pertama visi: Menciptakan kelurahan Sekip Jaya yang mampu memberikan pelayanan prima dalam segenap aspek guna mensukseskan kebijakan pemerintah kota Palembang mewujudkan Palembang Emas 2018. Yang kedua adalah misi: 1. Meningkatkan citra pelayanan public bidang perijinan dan non perijinan yang baik, 2. Menciptakan pelayanan yang professional bidang administrasi pemerintahan umum, 3. Terselenggaranya sistem pelayanan public yang menyeluruh, bermutu, efisien, cepat dan tepat, 4. Mewujudkan peningkatan kapasitas kebanggaan dan aparatur pemerintahan yang berorientasi pada prinsip prinsip "Good Governance", 5. Meningkatkan profesional kinerja aparat dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat situasi lapangan penelitian guna mempertimbangkan kembali mengenai kelayakan subjek penelitian. Setelah itu peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap kriteria-kriteria yang akan diukur. Adapun instrument yang digunakan ialah berupa panduan observasi dan wawancara yang dibuat dengan landasan komponen-komponen Bersyukur. Persiapan penelitian akan di jelaskan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan
20 November 2017	Observasi dan wawancara awal lansia penerik becak di Kelurahan Sekip Jaya Palembang.
10 Januari 2018	Penyerahan proposal Penelitian.
17 Januari 2018	Seminar Proposal.

24 mei 2018	Observasi sekaligus meminta izin kepada subjek bahwa peneliti akan melakukan wawancara penelitian.
29 Juli- 06 Agustus 2018	Subjek menandatangani surat pernyataan yang berisi bahwa subjek bersedia menjadi subjek penelitian dan sekaligus peneliti langsung melaksanakan Penelitian di rumah masing-masing subjek.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu studi pendahuluan dan tahap penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti pada pertengahan Mei, peneliti datang ke pangkalan subjek tempat subjek biasa menarik dan melakukan observasi pada subjek. Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi pra penelitian sekaligus wawancara pra penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 14 mei 2018. Setelah itu peneliti melaksanakan wawancara dengan tiga subjek penelitian yang terhitung pada tanggal 29 Juli 2018 – 6 Agustus 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga, ketiga subjek terlihat sehat, aktif berkomunikasi dengan peneliti, serta memiliki pengetahuan yang memadai. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi di lapangan, dengan melihat-lihat kondisii subjek penelitian yang sedang santai, tidak sibuk dan tidak ada kegiatan, pengambilan data wawancara dilakukan atas jadwal yang telahh disepakati antara peneliti dengan subjek.

Tahapan-tahapan peneliti kegiatan sebagai berikut:

- a. Meminta persetujuan kepada subjek dengan mengisi *informed consen* sebagai bentuk kesediaan subjek untuk

observasi dan wawancara demi memenuhi kebutuhan data yang akan diambil.

- b. Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek.
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara.
- d. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara.
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

4.3.2 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data di sesuaikan dengan teknik analisis data. Deskripsi temuan tema-tema hasil penelitian Makna bersyukur lansia penarik becak di kecamatan Kemuning kelurahan Sekip Jaya Palembang. akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman tentang makna bersyukur lansia penarik becak di kecamatan Kemuning Kelurahan Sekip Jaya Palembang.

4.4 Hasil Temuan Penelitian

4.4.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek ketika wawancara, ditemukan beberapa gerak-gerik subjek dan kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

- a. Subjek MM

Subjek yang berinisial MM adalah seorang lelaki yang berusia 80 tahun, berhidung mancung, berdagu lancip, berambut lurus dan di penuh uban, berkulit hitam manis dengan tinggi badan ± 170 cm dan berat ± 58 kg. MM merupakan seorang laki-laki yang telah lanjut usia yang berprofesi sebagai penarik becak di pacar Semai kelurahan Sekip Jaya. Wawancara di lakukan di ruang tamu rumah MM, MM duduk di kursi menggunakan kaos berwarna biru kerah

berwarna merah dengan menggunakan celana navy pendek. Saat wawancara berlangsung MM baru pulih dari sakit demam dan batuk. Ekspresi wajah MM masih tetap ceria dan tersenyum, mengikuti jalannya wawancara dengan baik. MM merupakan seseorang yang lucu dan ramah serta terbuka. Sesekali MM tertawa ketika wawancara berlangsung karena cerita hidupnya.

b. Subjek MY

Subjek yang berinisial MY adalah seorang laki-laki yang berusia 79 tahun berkulit hitam manis, kepala botak dan rambut telah memutih, menggunakan baju kaos oblong berwarna cream dan celana berwarna bau tua. MY memiliki tinggi badan ± 165 cm dan berat badan ± 50 kg. MY merupakan seorang yang telah lanjut usia yang berprofesi sebagai penarik becak di pasar Semai kelurahan Sekip Jaya. Wawancara di lakukan di rumah subjek tepatnya di ruang tamu. Ketika wawancara subjek duduk di lantai di alasi dengan sebuah kain menggunakan baju kaos oblong berwarna merah dan celana setengah tiang warna navy. Pada saat wawancara MY dalam keadaan sehat dan sempringah, MY merupakan orang yang ramah serta mudah diajak berkomunikasi.

c. Subjek TH

Subjek yang berinisial TH merupakan seorang laki-laki yang berusia 72 tahun. Berkulit sawo matang, memiliki kumis, berambut ikal yang telah memutih. TH memiliki tinggi badan ± 165 dan berat ± 55 kg, saat wawancara TH menggunakan kemeja berwarna cream dan celana pendek berwarna merah. TH merupakan seorang lanjut usia yang berprofesi sebagai penarik becak di jalan Madang kelurahan Sekip Jaya. Wawancara di lakukan di rumah TH, TH duduk di lantai di alasi karpet, dengan menggunakan baju berwarna cream dan celana pendek berwarna merah. Ketika wawancara berlangsung TH dalam keadaan sehat dan mudah di ajak berkomunikasi. TH lebih

serius dalam berbicara dalam berbicara, sesekali TH tersenyum namun lebih banyak serius, TH lebih suka bercerita.

4.4.2 Deskripsi Pengalaman Subjek

Tema-tema pengalaman subjek dan makna bersyukur lansia penarik becak di kecamatan Kemuning kelurahan Sekip Jaya. Tema-tema tersebut akan di sajikan sesuai dengan pengalaman subjek satu per satu. Tema-tema ini akan di nilai sesuai dengan penerimaan secara ikhlas terhadap pemberian Allah SWT, keyakinan subjek terhadap ketentuan Allah SWT, rasa berterimakasih kepada Allah SWT, bersyukur secara lisan, ketaatan dalam beribadah, interaksi subjek dengan masyarakat, ketabahan subjek, kemandirian subjek dan hambatan subjek dalam bekerja.

Penyajian tema-tema makna bersyukur lansia penarik becak di kecamatan Kemuning kelurahan Sekip jaya Palembang di sajikan dalam bentuk inisial agar mempermudah mengidentifikasi pengalaman. Tiga subjek penelitian ini adalah, subjek 1 berinisial MM, subjek 2 berinisial MY, subjek 3 berinisial TH, dengan subjek pendukung yaitu MN, ST dan PH. Berikut ini deskripsi pengalaman subjek:

4.4.2.1 Pengalaman MM

MM adalah seorang laki-laki yang berusia 80 tahun, MM berdomisili di Palembang. MM merupakan seorang lansia penarik becak di pasar Kebun Semai kecamatan Kemuning Kelurahan Sekip Jaya. MM sudah berprofesi sebagai penarik becak ±46 tahun. MM masih bekerja menari becak sampai saat ini. MM memiliki 8 oranganak, 7 diantaranya sudah berumah tangga dan anak yang terakhir sudah bekerja namun belum berumah tangga dan masih tinggal bersama MM dan istrinya MN.

Tema 1: Penerimaan secara ikhlas terhadap pemberian Allah SWT

MM mengatakan bahwa dirinya menerimakeadaan yang

telah dialaminya selama ini, yang terpenting dia sudah berusaha masalah hasil itu tergantung kepada Allah SWT jalani semua dengan ikhlas dan tetap bersyukur, berikut kitipan wawancara MM:

"Yo syukur, syukur Alhamdulillah. Memang apa rezeki kito bagian kito hari ini sekian hari besok sekian, kadang lusonyo jugo lebih mak itu lah kato ku tadi kan kalau ada ibuk-ibuk kan yang biala naek yang ibu itu kasian dengan kito kan beda bayar, misalnya lima ribu sepuluh ribu, biar untuk beli jajan terimakasih." **(S1/W1/433-440)**

"Ikhlas, kita nak nuntut, nuntut dimano jadi itulah tadi yang ku sebutke tadi, Allah itu maha." **(S1/W1/337-339)**

"Iyo di beri banyak terimakasih tidak di beri banyak Alhamdulillah yang penting ado uluran dari dio." **(S1/W1/216-218)**

MM mengatakan bahwa dia bersyukur atas pemberian Allah SWT. Banyak atau sedikit tetap di terima tetap bersyukur. MM seringkali mengucapkan terimakasih dan menerima apa adanya dari Allah yang terpenting dia tetap berusaha. Hal ini selaras dengan informan tahu, MN merupakan istri dari MM, berikut kutipan wawancaranya:

"Ya umpanya dia mbecak dapet sedikit mungkin Allah ngasih rezeki kito sedikit, selagi banyak mungkin Allah lagi kasian sama kita. Ndak nggersah-nggersah lah uji wong jawo, uji orang sini gak ngeluh." **(IT1S1/W1/176-182)**

"Idak pernah, biar dapet dikit ya mungkin hari ini, kemaren dapet 50 hari ini dapet 30 apa 25 ya mungkin rezeki kita lagi di kurangi." **(IT1S1/W1/185-188)**

MN menjelaskan bahwa MM merupakan orang yang sabardan tidak mengeluh tetep menerima dan berperasangka

baik kepada Allah SWT. Tidak mengeluh, tetap berusaha dan tetap mencari rezeki yang halal.

Tema 2: Keyakinan subjek terhadap ketentuan Allah SWT

MM menjelaskan bahwa semua yang terjadi sudah kehendak Allah SWT, manusia hanya mampu menjalani semua sudah di tentukan oleh Allah SWT, berikut wawancara MM:

"Dak pacak nak mikir cak itu, kita di takdirkan tadi takdir kita memang disitu, ya soalnya kita ini Lillahuta'ala samo yang kuaso." **(S1/W1/211-214)**

"Cuman aku prinsipnya begini nak, tuhan membagi rezeki kalau kita usaha kalau kita dak usaha dak biso hahaha." **(S1/W1/244-246)**

"Mak ini prinsip anak ini eh, Allah itu kan maha penyayang, maha pengasih, maha bijaksana, maha mengerti, maha menhetahui, jadi maha itu lah kito." **(S1/W1/275-278)**

MM mengatakan bahwa tidak boleh berfikiran tidak baik kepada Allah. Yang penting semua MM lakukan karena Allah diiringi doa dan juga usaha karena Allah itu maha segalanya maha pengasih, maha penyayang, maha mengerti, maha mengetahui, serahkan semua kepada Allah, karena Allah maha mengetahui mana yang terbaik. Hal ini juga selaras denga informan tahu MN yang merupakan istri dari MM, berikut wawancaranya:

"Ya gak tau lah mungkin dia percaya sama Allah. Ya umpanya dia mbecak dapet sedikit mungkin Allah ngasih rezeki kito sedikit, selagi banyak mungkin Allah lagi kasian sama kita. Ndak nggersah-nggersah lah uji wong jawo, uji orang sini gak ngeluh." **(IT1S1/W1/175-182)**

MN menjelaskan bahwa MM merupakan seseorang yang yakin kepada Allah dan di percaya jika ini memangjalan hidup yang harus di jalani mereka berdua dan harus Lillahita'ala dan selalu bersyukurkepada Allah SWT.

Tema 3: Rasa berterimakasih kepada Allah SWT

MM mengatakan bahwa dirinya tetap berterimakasih atas pemberian Allah SWT, sedikit atau banyak dan apapun itu tetap di syukuri dan MM tetap bahagia mejalani kehidupannya, berikut kutipan wawancara MM:

"Iyo di beri banyak terimakasih tidak di beri banyak Alhamdulillah yang penting ado uluran dari dio."
(S1/W1/216-218)

"Ya bahagialah makano kito kan misalnya kito noleh-noleh dia daerah melok-melok di daerah lain nanti kan ado perusahaan-perusahaan tapi kito lah dak mampu lagi jadi anggaplah aku terimo aku dapet banyak Alhamdulillah dapat dikit jugo aku dak nggersah."
(S1/W1/251-257)

"Iyo di syukuri, lah kalau mbecak di pasar semai itu dapet duet itu dapet tiga puluh, nasib baik empat puluh kan ado bae wong yang kadang-kadang pengertian dengan kito kan paling jauh dikit ngenjok kito dua puluh dak nentu soalnya hehehe." **(S1/W1/259-262)**

MM mengatakan bahwa dirinya bahagia dan berterimakasih kepada Allah dengan tetap berusaha baik mendapatkan rezeki banyak atau sedikit tetap di syukuri dan ikhlas serta lapang dada dan tidak mengeluh. Hal ini selaras dengan informan tahu MN yang merupakan istri MM, berikut kutipan wawancara MN:

"Ya gak tau lah mungkin dia percaya sama Allah. Ya umpanya dia mbecak dapet sedikit mungkin Allah ngasih rezeki kito sedikit, selagi banyak mungkin Allah lagi kasian sama kita. Ndak nggersah-nggersah lah uji wong jawo, uji orang sini gak ngeluh." **(IT1S1/W1/175-182)**

MN mengatakan bahwa MM percaya akan ketentuan Allah dan tidak pernah mengeluh dan berperasangka baik terhadap Allah SWT.

Tema 4: Bersyukur secara lisan

MM mengatakan bahwa Allah SWT itu maha segalanya, maha pengasih, maha penyayang, maha mengerti dan maha mengetahui. Allah mengetahui mana yang terbaik untuk hambanya, berikut kutipan wawancara MM:

"Mak ini prinsip anak ini eh, Allah itu kan maha penyayang, maha pengasih, maha bijaksana, maha mengerti, maha menhetahui, jadi maha itu lah kito."
(S1/W1/275-278)

MM mengatakan bahwa dirinya memiliki prinsip bahwa Allah swt itu maha segalanya dan MM yakin akan semua ketentuan Allah dan tetap bersyukur dan memuji Allah SWT.

Tema 5: Ketaatan dalam beribadah

MM mengatakan bahwa dirinya tetap tekun dalam beribadah sholat lima waktu dan rutin ke masjid dan berbuat baik pada sesama umat manusia, berikut kutipan wawancara MM:

"Iyo sholat lima waktu." **(S1/W1/242)**

"Iyo nemen ke mesjid tiap maghrib ke mesjib."
(S1/W1/233-234)

"Iyo tiap sore ke mesjid kapan magrib ke mesjid, malem

baru balek, ya mulo-mulo kito bergaul kan bergaul dengan uwong yang sudah mendalami di dalam ilmu itu.”(S1/W1/393-396)

”Iyo, iyo lah. Aku kadang-kadang malem jum’at itu baco yasin.” (S1/W1/460-461)

MM mengatakan bahwa MM melaksanakan sholat lima waktu, MM juga kerap melaksanakan ibadah sholat magrib di masjid. MM juga mengatakan bahwa setiap malam jum’at kerap membaca surah Yasiin. Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan informan tahu MN yang merupakan istri MM , berikut kutipan wawancaranya:

”Taat, ke mesjid terus nah ini nah sakit karena nafasnya dak ini jadi pere, tapi di rumah masih di jalani.” (IT1S1/W1/75-77)

MN mengatakan bahwa MM kerap ke masjid untuk menjalankan ibadah sholat, tetapi pada saat ini MM sedang sakit jadi MM melaksanakan sholat di rumah.

Tema 6: Interaksi subjek dengan masyarakat MM

mengatakan bahwa MM juga berhbungan baik dengan masyarakat sekitar atau dengan sesama teman dalam menarik becak dan memiliki teman yang perhatian dan baik kepadanya, berikut kutipan wawancara MM:

”Lho kawan-kawan manggilnyo kakek galo disitu.” (S1/W1/305-306)

”Iyo, ,mbah katanya, kalau dio jingok yang biasa naik becak aku itu na mbah tarik mbah.” (S1/W1/308-310)

”Ya tau kan misalna yang biasa naik becak aku eh, kejingok’an keluar dari pintu pasar yak aku lah nariknyo.

Kadang-kadang kalau wong sudah kenal kalau datang-datang nyari aku kan.” (S1/W1/313-317)

MM mengatakan bahwa MM merupakan seseorang yang banyak teman, teman-teman MM baik dan pengertian dan saling menghargai. Hal ini juga selaras dengan informan tahu MN yang merupakan istri dari MM, berikut kutipan wawancaranya:

“Banyak, kalau nanya nama pak muslim mungkin di pasar semai mungkin sudah tau semua kenal.” (IT1S1/W1/86-88)

“Banyak. Dulu waktu becak masih boleh nyebrang sano sano nyebrang sini ye di charitas ini udah tau nama bapak ahahaha.” (IT1S1/W1/95-98)

MN mengatakan bahwa MM berhubungan baik dengan masyarakat dan bahkan MN mengatakan bahwa MM banyak teman banyak yang mengenal MM.

Tema 7: Ketabahan Subjek

MM mengatakan bahwa MM tetap tabah dalam menjalani kehidupan, tidak mengeluh dan tetap optimis, tidak juga menyalahkan Allah SWT, berikut kutipan wawancaranya:

“Ado masalah kesulitan itu ado, kalau pas bayaran budak sekolah itu kan nah itu yo kadang-kadang kesulitan, tapi ya maaf ngomong jaman waktu itu ya minjem-minjem dengan tetanggna, untuk bayar anak sekolah tapi sudah itu kito bayar itu kesulitannyo disitu.” (S1/W1/358-364)

Yo idak apo-apo lah aku prinsipnyo, berprinsip caro wong jaman dulu biar dak katek lauk pauk saya dak apa-apa asal ada beras sama garam, kecap pacak makan hahaha.” (S1/W1/426-430)

MM mengatakan bahwa ada beberapa kesulitan dalam kehidupan tetapi MM menjalaninya dengan tabah, meski tidak ada apa-apa di rumah tidak masalah yang terpenting masih bisa makan. Hal ini selaras dengan pernyataan informan tahu MN yang merupakan istri MM, berikut wawancaranya:

"Ya mungkin rezekinya lagi kurang gitu kan. Ndak papa dia kadang-kadang dikit dapetya kadang-kadang ya."

(IT1S1/W1/114-117)

"Ya tabah segala-galanya hahaha."

(IT1S1/W1/109)

MN mengatakan bahwa MM adalah seseorang yang tabah dalam segala hal, baik sedikit atau banyak rezeki yang mereka terima MM dan MN tetap bersyukur dan menerima.

Tema 8: Kemandirian subjek

MM mengatakan bahwa MM tidak ingin bergantung kepada anak MM masih ingin berusaha sendiri selagi MM masih mampu. Berikut kutipan kutipan wawancara MM:

"Lha makmano patah semangat. Prinsip bapak lah ku omongke tadi selagi aku masih sehat aku dak pulo nak merusuh samo anak-anak. Kalau aku sehat, kalau aku lagi sakit mak ini anak ngerti dewek kan. Kadang-kadang ada yang ngasih untuk beli apo beli apo samo ibunya itu kan, kadang-kadang ada yang dua ratus, seratus lima puluh ya anak banyak namanya." (S1/W1/381-390)

MM menjelaskan bahwa MM tidak ingin bergantung kepada anak, selagi MM masih mampu berusaha sendiri dan masih sehat MM tidak ingin bergantung pada anak-anaknya. Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari informan tahu MN yang merupakan istri MM, berikut kutipan wawancaranya:

"Ndak. Ini bae kalau idak di larang batuk-batuk gini mau keluar, cuman anaknya ndak boleh, kito jugo dak boleh. Sembuhin dulu penyakitnyo, ya makan seadanya gitu kan." **(IT1S1/W1/121-126)**

"Itu di bilang tadi sakit-sakit dia masih mau mbecak sakit-sakit. Iyo memang kito kasian biarlah dak usah, makan ado biarpun istilahnyo samo garem hahaha." **(IT1S1/W1/132-136)**

MN menjelaskan bahwa MM masih ingin bekerja meskipun badannya sedang sakit, meski di larang anak dan istrinya MM masih ingin tetap berusaha.

Tema 9: Hambatan subjek dalam bekerja

MM mengatakan bahwa kondisinya saat ini sudah berkurang tidak seperti dulu ketika muda selain usia faktor kesehatan juga telah mempengaruhi MM dalam menarik becak, berikut wawancara MM:

"Cuman sekarang pantangannyo kalau dorong tebing, dorong tebing misalnyo kan ke pasar semai ke simpang sekup itu kan nah itu sudah dak tanggung lagi." **(S1/W1/446-449)**

"Iyo napas" **(S1/W1/152)**

MM megatakan bahwa saat ini nafasnya sudah tidak sanggup lagi untuk mengayuk becak dengan tebing yang tinggi karena selain usianya sudah tua dan fisiknya yang sudah lemah. Hal serupa juga selaras dengan pernyataan informan tahu MN yang merupakan istri MM, berikut kutipan wawancaranya:

"Cuman ini lah tenaganya agak kurang kan jadi kurang kuat." **(IT1S1/W1/150-152)**

"Iyo kurang, lah tuo kalau mbecak nyari jalannya yang

datar kalau yang naek-naek tebing itu dak mau dio narik. Umpamanya ada pesisir wong duo yah, ayok kesana ke lorong belimbing ibaratnya, diliatnya orangnya gemuk mana jalannya ini gak mau dia.” (IT1S1/W1/154-161)

MN mengatakan bahwa tenaga MM sudah berkurang tidak kuat lagi dengan jalan yang naik, ketika menarik becak MM mencari jalan yang datar dan lebih menghindari penumpang yang berbadan gemuk.

4.4.2.2 Pengalaman MY

MY adalah seorang lansia yang berjenis kelamin laki-laki yang berusia 79 tahun. MY berdomisili di kota Palembang. MY adalah seorang penarik becak di pasar kebun semai kecamatan Kemuning keurahan Sekip Jaya Palembang. MY telah bekerja sebagai penarik becak sudah 38 tahun. MY memiliki 10 orang anak dan 2 diantaranya meninggal dunia ketika beranjak dewasa. Saat ini anak MY ada 8 orang 7 diantaranya sudah berumah tangga dan 1 masih tinggal bersama MY dan Istrinya PH.

Tema 1: Penerimaan secara ikhlas terhadap pemberian Allah SWT

MY mengatakan bahwa dirinya menerima keadaan yang telah dialaminya selama ini. MY tidak pernah menyalahkan atau bahkan menganggap bahwa Allah SWT itu tidak adil, berikut kitipan wawancara MY:

"Alhamdulillah selamo ini ya tenang-tenang saja lah dalam keluarga kita gak ada yang ribut gitulah, gak adayang rebut-ribut, soal ekonomi idak pulo yo mano adonyo lah bener, gak pernah lah antara keluarga sampai anak-anak bapak ni samo mamak ni dak pernah ribut-ribut dak pernah bebala anak sampai bilang gitu hehehe.” (S2/W1/255-263)

"Soalnya kita dari dulu sudah biasa lah jadi seluruhnya itu sudah anulah, apo di mengerti kalau kita memang orang gak punya itu kan jadi sampai sekarang pa terbiasa."

(S2/W1/270-274)

"Hehehe ya begitulah kita berfikir, jadi kita gak ngeluh gitu Alhamdulillah sampai disini kita terima lah."

(S2/W1/431-433)

MY mengatakan bahwa selama ini hidupnya tenang-tenang saja, tidak ribut-ribut antar keluarga dan MY sangat mengerti bahwa keluarganya memang tidak mampu. MY tetap berfikir positif dan tidak mengeluh.

Tema 2: Keyakinan subjek terhadap ketentuan Allah SWT

MY mengatakan bahwa iya yakin dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT, semuanya sudah Allah atur dan tetap bersyukur, berikut kutipan wawancara MY:

"Gak pernah, kita ngeluh-ngeluh dalam itu gak pernah lah, dengan Allah ini pasrah Allah, ya bersyukur lah kito. Pasrahkan segalanya kepada Allah." (S2/W1/407-410)

MY mengatakan bahwa MY tidak pernah mengeluh dan memasrahkan semua kepada Allah SWT. Hal ini selaras dengan pernyataan informan tahu PH yang merupakan istri MY, berikut wawancaranya:

"Mungkin sudah takdir Allah sudah di takdirkan oleh Allah." (IT1S2/W1/59-60)

PH mengatakan bahwa semua ini sudah takdir dari Allah, PH meyakini bahwa semua ini adalah jalan yang sudah di tentukan oleh Allah SWT.

Tema 3: Rasa berterimakasih kepada Allah SWT

MY mengatakan bahwa dirinya tetap bersyukur karena jika di lihat dari banyak orang MY sudah merasa lebih dari orang lain, masih ada orang yang di bawah dirinya, berikut kutipan wawancara MY:

"Ah enggak, kita sudah bersyukur kita terima ya Alhamdulillah. Ehem, Kalau dilihat dari banyak orang kita ini sudah lebih dari orang lain. Ada lagi yang bawah dari kito bae ado." **(S2/W1/418-422)**

"Hehehe iyolah jadi kito dak mandang lain.kita begini masih ada bawah dari kita berarti kita ni sudah Alhamdulillah iyo hehehee." **(S2/W1/424-427)**

"Iya ya bersyukurlah hehehe, soalnya banyak yang ngata-ngata begini ah kamu udah tua kamu mbecak anak lah ada yang kerja, ay gak apa kita mah masih kuat masih mencari rezeki sendiri." **(S2/W1/157162)**

MY mengatakan bahwa dirinya telah bersyukur dan menerima pemberian Allah SWT, karena dilihat dari banyak orang masih ada yang di bawah dirinya.

Tema 4: bersyukur secara lisan

MY bersyukur secara lisan dengan mengucapkan Alhamdulillah setiap beberapa pertanyaan MY menjawab dengan kata Alhamdulillah yang berarti segala puji bagi Allah, berikut kutipan wawancara MY:

"Sekolah Alhamdulillah." **(S2/W1/75)**

"Yang Cuma 1 (satu) yang SMP, yang lainnya itu Alhamdulillah SMA semua hehehe." **(S2/W1/77-78)**

"Yaa karno berkat dari Tuhan dulu ya ada saja penghasilan dan Alhamdulillah bisa lancar gitu." **(S2/W1/85-87)**

"Alhamdulillah gak pernah. Termasuk sakit juga gak pernah sampai ke rumah sakit." (S2/W1/116-118)

"Alhamdulillah selamo ini ya tenang-tenang saja lah dalam keluarga kita gak ada yang ribut gitulah, gak ada yang rebut-ribut." (S2/W1/255-258)

"Ya Alhamdulillah." (S2/W1/414)

Di lihat dari pernyataan diatas, MY sering menggunakan kata Alhamdulillah untuk memuji Allah SWT, dari beberapa pertanyaan yang diajukan MY kerap menggunakan kata Alhamdulillah sebagai ungkapan kaya syukurnya kepada Allah SWT.

Tema 5: Ketaatan dalam beribadah

MY mengatakan bahwa MY menjalankan sholat lima waktu, melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah. MY juga rutin melaksanakan ibadah sholat di masjid, berikut kutipan wawancara MY:

"Iyo kalau umpamanyo siang ke mesjid ashar juga ke mesjid magrib kita sholat di rumah isyak sholat di mesjid subuh sholat di mesjid." (S2/W1/442-445)

"Iyo magrib yang jarang. Sekali-sekali ke mesjid jugo." (S2/W1/452-453)

"Iya Cuma gak rutin gitu gak. Yang rutin subuh, samo isyak itu rutin. Kalau dzuhur ini sering jugo tapi sekali-sekali ada tingal gitu yang subuh samo itu Alhamdulillah rutin iyo hehehehe." (S2/W1/455-459)

Tambah ini tahun ini kita 2 (dua) tahun ini kita puasa senin kamis terus." (S2/W1/145-156)

MY mengatakan bahwa MY rutin ke masjid untuk menjalankan ibadah sholat sebagai kewajiban seorang umat muslim serta menjalankan puasa senin kamis. Hal ini juga

selaras dengan pernyataan informan tahu PH yang merupakan istri MY, berikut wawancaranya:

"Ke mesjid iyo puasa terus, gak pernah putus kalau puasa." **(IT1S2/W1/67-68)**

"Yo puasa ramdhan terus, terus puasa senin kamis sekarang." **(IT1S2/W1/70-71)**

PH mengatakan bahwa MY selalu menjalankan ibadah sholat di masjid dan tidak pernah putus puasa ramadhan dan puasa sunah senin kamis.

Tema 6: Interaksi subjek dengan masyarakat

MY mengatakan bahwa MY berhubungan baik dengan masyarakat setempat, MY gemar membantu kerabat atau tetangga dalam berbagai hal, contohnya disini MY membantu tetangganya untuk mengambil kayu bakar, berikut kutipan wawancara MY:

"Iya kadang-kadang ada juga, ya bantu ngambil kayu untuk kayu bakar." **(S2/W1/350-351)**

MY mengatakan bahwa MY terkadang juga membantu tetangga atau kerabatnya dalam mencari kayu bakar, MY berhubungan baik dengan masyarakat dan saling membantu satu sama lain. Hal selaras juga selaras dengan pernyataan informan tahu PH yang merupakan istri MY, berikut wawancaranya.

"Ya walaupun kalau ada tenaga yo tenaga kalau umpamanya dari uang ya kalau ada ya bantu." **(IT1S2/W1/91-94)**

PH mengatakan bahwa MY juga membantu sesama, baik membantu dengan tenaga maupun materi jika ada.

Tema 7: Ketabahan Subjek

MY mengatakan bahwa MY tidak pernah mengeluh dia serahkan semua kepada Allah, MY tetap tabah dalam menjalani kehidupannya, berikut kutipan wawancara MY:

"Gak juga gak ada pikiran gitu gak, pikiran biasa aja, gak ngeluh sampai nangis-nangis gak pernah gitu gak, ado dak ado di makan nak. Santai aja gitu, cukup gak cukup di syukuri." **(S2/W1/129-133)**

"Haa gak pernah nak gak pernah ngeluh gitu." **(S2/W1/151-152)**

"Ah enggak, kita sudah bersyukur kita terima ya Alhamdulillah. Ehem, Kalau dilihat dari banyak orang kita ini sudah lebih dari orang lain. Ada lagi yang bawah dari kito bae ado." **(S2/W1/418-422)**

MY mengatakan bahwa MY berfikir positif tidak mengeluh dengan keadaan, tidak menagisi keadaan, tetap bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT.

Tema 8: Kemandirian subjek

MY mengatakan bahwa MM tidak ingin bergantung kepada anak MY masih ingin berusaha sendiri selagi MY masih mampu. Berikut kutipan kutipan wawancara MY:

"Waktu sampai sekarang belum lah belum ada nak pikiran untuk ngikut anak ngikut anak itu gak, anak banyak belum adalah kita dalam hati untuk mengikuti anak yang si A, B, C, D itu gak." **(S2/W1/168-173)**

"Ya kalau pokoknya belum ada gitu walaupun misalnya kalau bisa sampai akhir ini di rumah kerja sendiri."

(S2/W1/176-178)

"Iya ya bersyukurlah hehehe, soalnya banyak yang ngata-ngata begini ah kamu udah tua kamu mbecak anak lah ada yang kerja, ay gak apa kita mah masih kuat masih mencari rezeki sendiri." (S2/W1/157162)

MY mengatakan bahwa tidak ada kepikiran untuk bergantung kepada anak, walau bagaimana MY ingin tetap berusaha dan tidak ingin bergantung pada anak untk mencari rezeki sendiri.

Tema 9: Hambatan subjek dala bekerja

MY mengatakan bahwa pada saat ini menarik becak banyak saingan, masyarakat lebih banyak memilih ojek di bandingkan dengan becak, berikut wawancara MY:

"Sekarang ini banyak saingan ya, jadi itulah ada yang narik motor ada yang ojek jadi ya tentu agak berkurang yo." (S2/W1/217-219)

MY mengatakan bahwa pada saat ini peminat becak sudah berkurang dan lebih memilih ojek. Hal ini selaras dengan informan tahu PH yang merupakan istri dari MY, berikut kutipan wawancaranya:

"Oooh sepi bener dek, banyak saingan jugo." (IT1S2/W1/172-173)

PH mengatakan bahwa becak sekarang sudah banyak saingan tidak seperti dulu lagi.

4.4.2.3 Pengalaman TH

TH adalah seorang lansia yang berjenis kelamin laki-laki yang berusia 72 tahun. TH berdomisili di kota Palembang. TH adalah seorang penarik becak di jalan Madang kecamatan

Kemuning keurahan Sekip Jaya Palembang. TH telah bekerja sebagai penarik becak sudah ±40 tahun. TH memiliki 7 orang anak dan 4 diantaranya sudah berumah tangga dan 3 lainnya masih tinggal bersama TH dan Itrinya ST.

Tema 1: Penerimaan secara ikhlas terhadap pemberian Allah SWT

TH mengatakan bahwa dirinya menerima keadaan yang telah dialaminya selama ini, TH berkata bahwa ini sudah kodratnya bahwa manusia ada yang susah dan ada yang senang dan TH mendapat bagian yang susah, namun TH tetap menerima dengan lapang dada. Berikut kutipan wawancara TH:

"Heem cuman, ya da cuman kita hanya berprinsip begini, memang kodrat alam itu ada 2 (dua) ada yang kebagian senang, ada yang kebagian susah ada siang ada malam. Kalau kodrat alam cuman satu kebagian gini ya sudahlah yang penting tetep selamat begitu wae." **(S3/W1/79-86)**

"Idak, masalahhnyo itulah prinsip aku cuman begini kodrat alam ada dua, semua manusia itu ada kemampuan masing-masing." **(S3/W1/110-113)**

"Iyo, aku tidak melihat lingkungan kok, lingkunganku pada punya mobil ini itu gak apa adanya aja." **(S3/W1/419-425)**

TH mengatakan bahwa TH memiliki prinsip kodrat alam ada dua, ada yang kebagian senang dan ada yang kebagian susah. TH tidak mempermasalahkan karena semua manusia memiliki kemampuan masing-masing.

Tema 2: Keyakinan subjek terhadap ketentuan Allah SWT

TH mengatakan bahwa tetap berperasangka baik terhadap Allah dan yakin bahwa Allah SWT itu adil dan tetap berperasangka baik, berikut kutipan wawancara TH:

"Iyaaa, tidak, itu ndak baik kalau kito berperasangka seperti itu sama Allah tu gak baik. Mana ada Allah itu gak adil, Allah itu emang adil." (S3/W1/118-121)

"Iya, rencana Allah jauh lebih baik." (S3/W1/192)

"Nah itu ngertinya kan kalau melihat orang-orang kayak kita taroklah kita itu dianggapnya dianggap kecil, padahal adatnya manusia itu sama, di mata Allah sama, setelah itu duduk sama rendah berdiri sama tinggi, tidak ada manusia yang kelas satu ya gak." (S3/W1/448-454)

TH mengatakan bahwa TH berperasangka baik kepada Allah bagi TH semua manusia itu sama di mata Allah, duduk sama rata berdiri sama tinggi Allah tidak membeda-bedakan sesama umat manusia. TH juga yakin dan tidak pernah mengeluh dalam menjalani hidup. Hal ini selaras dengan pernyataan informan tahu ST yang merupakan istri dari TH, berikut kutipan wawancaranya:

"Iya bapak tu yakin ya gak pernah ngeluh kayak gini yah hidup kok kayak gini ada kan namanya manusia ya pasti ngeluh kayak gini bapak gak pernah. Aku juga kayak begitu misalnya gak dapet ya udah lah besok pasti dapet." (IT1S3/W1/100-107)

ST mengatakan bahwa TH yakin dan tidak mengeluh dalam kehidupan. Tidak pernah berfikir mengapa TH tidak bisa seperti orang lain. TH yakin jika tidak dapat di hari ini pasti akan dapat rezeki di hari berikutnya.

Tema 3: Rasa berterimakasih kepada Allah SWT

TH mengatakan bahwa dirinya merupakan seorang yang optimis dan tidak neko-neko, tidak bersedih dalam keadaan dan tetap bersyukur kepada Allah SWT, berikut kutipan wawancara TH:

"Hehehe, olehnyo kito sudah dak neko-neko lah gitu berterimakasih lah samo Allah." **(S3/W1/408-410)**

"Uhuk-uhuk idak. Yang penting selalu bersyukur samo Allah begitu bae kalau bapak." **(S3/W1/414-416)**

TH mengatakan bahwa dirinya tetap optimis dalam menjalani kehidupan dan tidak bersedih karena bersyukur kepada Allah SWT.

Tema 4: Bersyukur secara lisan

Dalam hal ini TH mensyukuri secara lisan dengan cara memuji bahwa Allah SWT itu adil dan berperasangka baik kepada Allah SWT, berikut kutipan wawancara TH:

"Iyaaa, tidak, itu ndak baik kalau kito berperasangka seperti itu sama Allah tu gak baik. Mana ada Allah itu gak adil, Allah itu emang adil." **(S3/W1/118-121)**

"Iyoo, tidak. Tapi Alhamdulillah Tuhan melindungi kita terus." **(S3/W1/183-184)**

"Ya Alhamdulillah sekolah, ya malahan ada yang SMA itu SMA Nurul Iman." **(S3/W1/221-222)**

"Iyo sehat Alhamdulillah" **(S3/W1/259)**

"SMA iya Alhamdulillah" **(S3/W1/370)**

TH mengatakan bahwa tidak baik berperasangka tidak baik kepada Allah, kita harus selalu berperasangka baik terhadap Allah SWT, meyakini bahwa Allah itu adil serta kerap kali mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT.

Tema 5: Ketaatan dalam beribadah

TH mengatakan bahwa dalam menjalani hidupnya TH harus tetap beribadah dan membantu oranglain yang sedang membutuhkan bantuan, dan selalu menjadi pribadi yang rendah hati, berikut kutipan wawancara TH:

"Iyaaa, tapi di samping itu kito tetep beribadah, dimana tempat memang aku menolong orang, aku kerja aku dijalan juga boleh katakan menolong orang gak tanggung-tanggung nyawa pun kita taruhan."
(S3/W1/125-130)

"Iyo, harta kekayaan di dunia bagaikan permainan, cuman yang penting manusia itu harus mempunyai jiwa yang rendah hati, sama banyak beribadah."
(S3/W1/427-430)

TH mengatakan bahwa di samping TH mencari rezeki, TH tetap beribadah dan membantu orang lain. TH mengatakan harta di dunia bagaikan permainan manusia harus memiliki sikap yang rendah hati dan banyak beribadah. Dalam hal ini juga di dukung dengan informan tahu ST yang merupakan istri dari TH yang menyatakan bahwa TH adalah seorang yang taat dalam beribadah. Berikut kutipan wawancara ST:

"Ibadahnya Alhamdulillah sih bagus jugo gak pernah tinggal."
(IT1S3/W1/180-181)

"Aa yo contohnya yo udah azdan maghrib gimana orang Islam kan, maghrib udah adzan kito ambek wudhu kito sholat dio imamnyo nah itu."
(IT1S3/W1/193-197)

ST mengatakan bahwa TH merupakan seseorang yang taat dalam beribadah, tidak pernah meninggalkan sholat dan menjadi imam ketika sholat berjamaah bersama keluarga.

Tema 6: Interaksi subjek dengan masyarakat

TH mengatakan bahwa TH berhubungan baik dengan masyarakat setempat, dimana MY masyarakat disitu menjadi keluarganya dan kerap di mintai nasehat atau pendapat oleh kerabat lingkungan tinggalnya, berikut kutipan wawancara TH:

"Kalau kito dimana tempat aku tinggal disitu orang jadi keluarga aku, oleh kito bahasa Palembang kan gak neko-neko hehehe." (S3/W1/323-326)
"Malah aku kok yang sering di mintai pendapat sering nasehati." (S3/W1/302-303)

TH mengatakan bahwa dimana tempat TH tinggal disitu juga orang menjadi keluarganya, dan TH sering di mintai pendapat atau nasehat oleh orang lain. Hal ini selaras dengan pernyataan informan tahu ST yang merupakan istri ST, berikut kutipan wawancara ST:

"Kalau sama masyarakat boleh lah bapak tu ya kalau misalkan sama masyarakat tu idak katek istilahnya pecak belah kayak gitu na gak ada dia tu biasa aja kalau itu galak nasehatin orang, memang bapak kayak gitu orangnya." (IT1S3/W1/139-145).
"Bee bukan banyak lagi ya kito wong duo dek kalau ado apo-apo be penuh wong sini dek. Kemarin mamak aku dak katek kami memang dak katek dulur disini amen dak samo tetanggo baik mano ado yang nolong dek, kami cuman wong duo na kayak jarum kalau jatuh udah gak ada yang ngambil kami orang dua. Nah sekarang ini lah udah banyak mantu udah banyak ini jadi tambah saudara tambah dulur, dulur bapak banyak sebenarnya di jawo." (IT1S3/W1/148-161)

ST mengatakan bahwa TH adalah seseorang yang baik dalam bermasyarakat dan sering menasehati orang lain. Dalam keadaan susah pun masyarakat setempat juga membantu keluarga TH.

Tema 7: Ketabahan Subjek

TH mengatakan bahwa TH tidak pernah mengeluh dia serahkan semua kepada Allah, TH tetap tabah dalam menjalani kehidupannya, berikut kutipan wawancara TH:

"Saya tidak ada keluh kesah, saya istilahnya percaya diri, yang penting kita mencari rezeki dengan cara yang halal. Sudah tujuan aku begitu" (S3/W1/32-35)

"Lha kalau kito taroklah taunyo uwong kito susah ya jadi tukang becak tapi pikiran kito tetep besak." (S3/W1/178-180)

TH mengatakatan bahwa tidak ada keluh kesah percaya diri yang penting TH mencari rezeki dengan halal. Meskipun dieinya hanyalah seorang tukang becak, tetapi pikiran dan hatinya tetap besar. Dalam hal ini juga di dukung oleh informan tahu ST yang merupakan istri TH yang mengatakan bahwa TH adalah seorang yang tabah dan sabar dalam menghadapi ujian, berikut kutipan wawancara ST:

"Th dia bukan sabar lagi, paling sabar gak pernah mukul anak dio gak pernah." (IT1S3/W1/48-50)

"Iya bapak tu yakin nya gak pernah ngeluh kayak gini yah hidup kok kayak gini ada kan namanya manusia ya pasti ngeluh kayak gini bapak gak pernah. Aku juga kayak begitu misalnya gak dapet ya udahlah besok pasti dapet." (IT1S3/W1/100-107)

ST menjelaskan bahwa TH adalah seseorang yang sabar di dalam keluarga maupun dalam menjalani ujian. TH tidak pernah mengeluh dan dan tetap bersyukur.

Tema 8: Kemandirian subjek

TH mengatakan bahwa TH tidak ingin bergantung kepada anak TH masih ingin berusaha sendiri selagi TH masih mampu. Berikut kutipan kutipan wawancara TH:

"Memang kita itu disitulah, misalnya yo kita umpamanya idak mau sampe ngandelin anak, maunyo."
(S3/W1/244-246)*"Hehehe maunyo emang begitu, kalau ikut anak itu ibaratnya begini misal aku ikut anak, anak bertengkar laki bini aja kita sudah tersinggung. Bertengkar dewek kan, hmm perasaan mau minum the manis aja gak masuk, hehehe udah jelas disitu cuman cak mano yo yo sudah begitu."* **(S3/W1/247-253)**

TH mengatakan bahwa TH masih ingin berusaha sendiri dan tidak bergantung kepada anak. Karena jika TH ikut kepada anak maka TH akan tersinggung jika sang anak bertengkar dalam rumah tangganya. Hal ini selaras dengan pernyataan informan tahu ST yang merupakan istri TH, berikut kutipan wawancara ST:

"Gak mau dio dak betah di rumah gak mau kalau ngarepin anak." **(IT1S3/W1/232-233)**

ST mengatakan bahwa TH masih berusaha sendiri tidak mau diam di rumah dan mengharapkan dari anaknya.

Tema 9: Hambatan subjek dalam bekerja

TH mengatakan bahwa pada saat ini menarik becak pada saat ini sudah tidak seperti masih muda dulu, saat ini kondisi

fisik TH sudah mulai lemah dan tidak kuat seperti dulu, berikut kutipan wawancara TH:

"He'em itu biaso cuman waktu itu kan masih gagah juga pesisirnyo banyak, sekarang udah gak sekuat dulu."
(S3/W1/344-346)

TH mengatakan bahwa kondisinya sudah lemah dan tidak sekuat dulu. Hal ini juga selaras dengan pernyataan informan tahu ST yang merupakan istri dari TH, berikut kutipan wawancara ST:

"Kalau narik becak malahan masih kuat narik, cuman kalau manjat tinggi-tinggi kau bawak yang wong-wong gendut itu sudah gak bisa lagi, kalau ada wong gendut-gendut nyerah dio, aku dak biso buk katonyo."
(IT1S3/W1/221-227)

ST mengatakan bahwa kondisi fisik TH saat ini sudah lemah, tidak bisa menaiki tebing-tebing yang tinggi dan sudah tidak sanggup membawa orang yang gemuk.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang makna bersyukur lansia penarik becak di kecamatan Kemuning kelurahan Sekip Jaya Palembang, dengan subjek yang berusia 60-80 tahun, dimana subjek adalah seorang lansia berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 3 orang.

Ketiga subjek MM, MY dan TH berdomisili di Palembang dan berprofesi sebagai penarik becak di kecamatan Kemuning kelurahan Sekip Jaya Palembang. Ketiga subjek telah berprofesi sebagai penarik becak masing-masing lebih dari 30 tahun dan masih menjadi penarik becak sampai saat ini. Ketiga subjek memiliki pengalaman hidup yang berbeda. MM sebelumnya

pernah bekerja di kantor PDK, kantor Gubernur, dan sampai menjadi kuli bangunan, namun karena gaji yang kurang memadai MM memutuskan untuk menjadi penarik becak sampai saat ini. Subjek kedua MY sebenarnya becak hanya menjadi pekerjaan sambilan setelah pulang bekerja di sebuah pabrik limon (sirup), MY bekerja paruh waktu dari pagi hingga jam 4 sore, kemudian MY lanjut menarik becak untuk menambah penghasilan. Setelah pabrik limon tempat MY bekerja itu tutup kemudian becak menjadi penghasilan utamanya sampai saat ini. Kemudian subjek ketiga TH, memang dari awal pasca menikah TH sudah menjadi penarik becak dan tidak ada pekerjaan dan keahlian lain yang bisa ia kerjakan. MM, MY dan TH masih aktif mencari rezeki dengan cara menarik becak hingga saat ini.

Adapun penyebab ketiga subjek bertahan dalam bekerja sebagai penarik becak lebih dari 30 tahun karena bekerja di perusahaan gaji yang diperoleh sangat kecil, sedangkan kebutuhan semakin bertambah karena masing-masing subjek memiliki banyak anak. Kemudian mereka memutuskan untuk menarik becak. Menarik becak hanya membutuhkan modal becak dan tenaga saja, serta bisa dilakukan kapan saja. Pada saat itu peminat becak masih banyak. Pekerjaan ini dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Alasan lain yang membuat mereka bertahan adalah mereka senantiasa sehat dengan menarik becak.

Bedasarkan hasil temuan penelitian yang di lakukan untuk mengetahui bagaimana makna bersyukur dan faktor apa saja yang membuat lansia masih bekerja pada subjek MM, MY, dan TH di lihat melalui beberapa hal yang berkaitan dengan tema-tema yang menggambarkan makna bersyukur dan faktor apa saja yang membuat Lansia penarik becak di kecamatan Kemuning kelurahan Sekip Jaya Palembang. Adapun tema tema tersebut akan di bahas secara sistematis berikut ini:

Pada tema pertama yaitu penerimaan secara ikhlas terhadap pemberian pembarian Allah SWT. Ketiga subjek MM,

MY dan TH memiliki cara yang sama untuk menerima keadaan yang ada, dimana mereka menerima dengan cara ikhlas dan bersyukur, tidak menyalahkan Allah SWT dan meyakini bahwa semua ini adalah ketentuan dari Allah SWT. Endra K. Prihadhi mengemukakan bahwa menerima diri apa adanya berarti pasrah dan jujur terhadap kondisi yang dimiliki, dan tidak ada yang di tutup-tutupi. Baik itu kekuatan maupun kelemahan, kelebihan atau kekurangan, yang mendorong maupun yang menghambat dalam diri (Prihadhi, 2004). Menurut Abu al-Qasyim al-Qusyairi menyatakan bahwa seorang yang ikhlas adalah yang berkeinginan untuk menegaskan hak-hak Allah SWT dalam setiap perbuatan kestaatannya. Dengan ketaannya itu ia ingin mendekati diri kepada Allah, bukan kepada yang lain. Ia bukan berbuat untuk makhluk, bukan untuk mendapatkan pujian dari manusia, atau sanjungan dari siapapun (Sulaiman, 2001). Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harus bisa menerima keadaan dirinya secara ikhlas dan berserah diri kepada Allah. Secara ikhlas menerima dan beribadah kepada Allah sebagai bentuk rasa syukur atas pemberiannya, karena seseorang yang bersyukur atas nikmat Allah maka nikmat itu akan Allah tambah. Hal ini juga di jelaskan dalam firman Allah surah Ibrahim ayat 7:

﴿لَشَدِيدٌ عَذَابِي إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلِيْنَ لَّا زِيْدَ نَكْمَ شَكَرْتُمْ لِيْنَ رَبُّكُمْ تَأَذَّنَ وَإِذْ

Artinya: "dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"(QS.Ibrahim ayat 7).

Ayat di atas menjelaskan tentang bersyukur, bahwa Allah akan menambah nikmat seseorang yang bersyukur dan memberi

azab yang sangat pedih kepada mereka yang ingkar dan sebaik-baiknya hamba adalah hamba yang tertimpa cobaan, ia sabar dan jika diberi nikmat ia bersyukur (Katsiir, 2003).

Pada tema kedua yaitu keyakinan subjek terhadap ketentuan Allah SWT, dari ketiga subjek MM, MY dan TH mengatakan bahwa masing-masing subjek meyakini bahwa sesuatu yang mereka alami adalah sudah ketentuan dari Allah SWT serta menyerahkan semuanya Kepada Allah dan yakin bahwa Allah SWT itu sangat adil. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri Jamhuri yang menyatakan bahwa sebagai bentuk qadrat dan iradatnya, Allah membuat keputusan terhadap anak cucu Adam yang telah di tulis dengan tinta kebijaksanaannya di *Lauh Mahfuz*. Manusia harus menerima segala ketentuan yang telah di buat dengan penuh keikhlasan, manusia tidak bisa berbuat apapun terhadap keputusan Allah itu kecuali berdoa dan memohon kepadanya (Jamhuri, 2013). Selain meyakini ketetapan atau takdir Allah, sebagai hamba kita tidak boleh ikut mengatur.

Orang yang berserah diri dan tidak ikut mengatur ketetapan Allah atas dirinya akan merasa tenang dan lapang. Syekh Abdul Qadir al- Jailani berkata, jangan mengatur dirimu, bahkan jangan mengatur sebuah sebuah urusan untuk dirimu. Serahkan semua urusanmu kepada Allah, sebab dia yang pertama menangani urusanmu, ketika kau masih berada di dalam rahim dan dia terus mengurusmu di dalam pengaturan yang terbaik (Zabady, 2013). Dalam hal ini manusia harus berserah diri dan meyakini akan ketentuan Allah SWT, namun selain itu manusia juga harus tawakal yaitu meyakini dengan diringi dengan usaha bukan ganya pasrah tanpa berusaha. Dengan tetap melaksanakan perintahnya atas segala usaha yang telah di lakukan secara optimal. Hasil akhir yang di harapkan bergantung kepada ketentuan Allah SWT. Atas ketentuan itu seseorang menerima dengan ridha dan yakin bahwa di balik

semua harus di dahului dengan usaha atau ikhtiar secara optimal (Lasa Hs, 2009).

Tema yang ke tiga yaitu rasa berterimakasih kepada Allah SWT, ketiga MM, MY dan TH mengatakan hal yang sama bahwa mereka selalu bersyukur atas pemberian Allah SWT, dimana ketiga subjek tetap mesyukuri banyak atau sedikitnya pemberian dari Allah, tetap merasa tenang dan tetap berperasangka baik terhadap Allah. Meski penghasilan yang pas-pasan tetapi mereka selalu bersyukur dan menerima keadaan sehingga rumah tangga mereka tetap langgeng dan tentram sampai saat ini sudah menginjak usia lanjut. Selain itu juga subjek bersyukur dengan pemberian Allah berupa diberi banyak keturunan dan kesehatan. Menurut Al-jauziyah menggambarkan syukur dengan makna yaitu, mengetahui nikmat yang artinya menghadirkan nikmat di dalam pikiran, mempersaksikan dan membedakannya. Kedua, dengan arti menerima nikmat dari Allah dengan segala kerendahan diri kepadanya. Dan ketiga yaitu memuji sang pemberi, Allah SWT (Shohibah, 2014).

Imam nawawi menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa esensi syukur adalah pengakuan atas kenikmatan yang di berikan oleh Allah dan di sertai sikap mengungkapkannya. Dari kedua pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa rasa syukur seseorang dapat di lakukan dengan cara mengakui dan mensyukuri apapun nikmat yang di berikan oleh Allah di ucapkan secara lisan maupun perbuatan serta merendah diri di hadapan Allah. Dari sikap berterimakasih kepada Allah maka akan tumbuh fikiran positif dan perasangka baik serta timbul rasa bahagia dan ketenangan pada diri.

Pada tema ke empat yaitu berterimakasih secara lisan, dari ketiga subjek MM, MY dan TH adalah dengan cara memuji Allah SWT, dengan cara menjelaskan bahwa Allah SWT itu adil dan kerap mengucapkan syukur dengan mengucap Alhamdulillah. Syukur adalah induk seua fikiran positif berasal. Memiliki rasa syukur maka kita akan memiliki fikiran positif tanpa

perlu meraihnya dengan sekuat tenaga. Ketika syukur menjadi cara hidup maka benih fikiran negative tidak dapat tumbuh dalam fikiran manusia. Fikiran negatif akan segera di terpa oleh angin dahsyat yang terembus dari rasa syukur yang mendalam (Sholikhin, 2009). Sedangkan bersyukur secara lisan menurut Syamsul Rizal Hamid yaitu dengan memperbanyak membaca tahmid (*Alhamdulillah*) yang berarti segala puji bagi Allah. Bacaan tersebut untuk memuji Allah SWT dan mensyukuri segala nikmat pemberiannya (Hamid, 2013). Menurut Agoes Noer Che mengatakan bahwa mengucapkan syukur dengan lisan adalah dengan menggerakkan bibir untuk mengucapkan kalimat dengan pujian dan sanjungan kepada Allah (Noer Che, 2018). Dengan ini dapat disimpulkan bersyukur secara lisan adalah dengan mengucapkan bahwa sumber segala nikmat adalah dari Allah SWT seraya dengan memujinya. Di dalam Al-qur'an pujian kepada Allah di sampaikan redaksi *Alhamdulillah* yang berarti segala puji Allah.

Pada tema ke Lima yaitu ketaatan dalam beribadah, dari ketiga subjek MM, My dan TH mengatakan bahwa mereka menjalankan kewajiban sebagai umat muslim, menjalani sholat lima waktu, berpuasa dan berbuat baik pada sesama manusia. Bahkan MM dan MY melaksanakan sholat fardhu di masjid sedangkan TH melaksanakan sholat fardhu berjamaah bersama keluarganya. MM mengatakan bahwa dirinya telah rutin menjalani ibada seperti sholat lima waktu sejak tahun 80 an, dan sewaktu MM bekerja sebagai penarik becak MM sudah taat dalam menjalani kewajibannya sebagai umat muslim. Subjek kedua MY mengatakan bahwa dirinya mulai rutin menjalankan sholat lima waktu serta puasa senin kamis mulai dari dua tahun kebelakang ini. Sedangkan TH mengatakan dirinya taat beribadah mulai dari TH kecil, sudah di didik oleh neneknya. Dalam hal ini Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa taat kepada Allah berarti mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya, dengan cara mengerjakan ibadah, beramal shaleh,

berpegang pada aturan syariat dalam bermuamalah, menjaga batasan-batasan Allah SWT. Dengan mengahhlalkan apa yang di halalkan dan mengharamkan apa yang di haramkan (Qardhani, 2010). Dengan ketaatan seseorang akan selalu menjalankan prinsip-prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk bekerja keras dan berusaha tanpa mengenal kamus menyerah. Optimisme, tangguh, bekerja keras, gigih, berpendidikan, terbuka, positifme, amanat, jujur dan sejenisnya merupakan bagian dari ajaran Islam. Seorang yang tulus menghambakan diri kepada Allah akan berusaha memenuhi ajaran yang di bawa Rasulullah tersebut (Nasrullah, 2015).

Tema ke enam yaitu interaksi subjek dengan masyarakat, dalam hal ini ketiga subjek MM, MY, TH mengatakan bahwa mereka berbuat baik di kalangan masyarakat dan berbuat bagi antar sesama, saling tolong menolong dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat muhsin yang megatakan bahwa akhlak dalam bertetangga atau bermasyarakat adalah diantaranya berbentuk sikap dan perbuatan. Akhlak dalam bentuk sikap di tunjukkan dalam perilaku yang baik terhadap tetangga atau masyarakat. Meliputi hal menjaga hubungan baik terhadap lingkungan, bersikap tolong menolong saat suka maupun duka, berpartisipasi dalam tenaga maupun dalam pikiran (Muhsin, 2004). Menurut bahasa sikap tolong menolong adalah saling menolong, membantu masyarakat akan nyaman dan sejahtera. Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Kebutuhan itu baik sifatnya material, maupun non material. Saling menolong bukan hanya dalam bidang materi tetapi dalam berbagai hal, diantara tenaga, ilmu dan nasehat (Yusmansyah, 2006)

Tema ke tujuh yaitu ketabahan subjek, dimana ketiga subjek tetap optimis dalam menjalani kehidupan, tidak mengeluh dan berkeluh kesah dalam menjalani hidup tetap tenang dan bersyukur, berlapang dada dan menyerahkan semuanya kepada

Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibnu Qayyim Al-Jauziah ia mengemukakan bahwa tabah atau sabar adalah menahan perasaan gelisah, putus asa dan amarah, menahan lidah dari mengeluh, dan menahan anggota tubuh dari menyakiti oranglain (Priyatna, 2016). Al-Jurjani berkata ketabahan atau sabar berarti tidak mengeluh sakit dan derita kepada selain Allah dan bukan kepada Allah. Artinya: mengeluhkan penderitaan kepada Allah tidakmenafikan adanya sikat sabar, sebab Allah SWT tetap memuji Ayyub atas kesabarannya (Al-yamali, 2008).

Tema ke delapan yaitu kemandirian subjek, dari ketiga subjek MM, MY dan TH memiliki bentuk kemandirian yang sama serta alasan yang sama yaitu selagi mereka masih sehat dan masih mampu mencari rezeki sendiri, mereka tidak ingin bergantung kepada siapapun apa lagi kepada anak mereka. Ketiga subjek bertekat tidak ingin bergantung pada siapapun. Dalam hal kemandirian subjek ini juga selaras dengan pernyataan Sopiana tentang karakteristik kemandirian seseorang yaitu dengan menunjukkan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain yang di pelihara dalam kemampuannya membedakan kehidupan dirinya dan kehidupan orang lain, namun tetap menunjukkan loyalitas (Susanto, 2018:105). Sedangkang tipe lansia mandiri adalah lansia kini senang mengganti kegiatan yang hilang dengan kegiatan yang baru, selektifdala mencari pekerjaan dan pergaulan serta memenuhi undangan (Dewi, 2012). Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa lansia yangmandiri adalah seorang lansia yangbertanggung jawab atas dirinya sendiri, tetap bekerja dan memenuhi undangan sebagai bentuk prososial sebagai masyarakat.

Tema ke sembilan yaitu hambatan subjek dalam bekerja, ketiga subjek memiliki kendala yang berbeda. Dimana subjek MM dan TH mengalami kendala keterbatasan fisik yang lemah karena sudah tua dan tenaganya yang mulai berkurang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sedijono yang mengemukakan bahwa hambatan seorang lansia adalah mudah lelah karena faktor

psikologis, sesak napas pada waktu melakukan aktivitas, nyeri pinggang atau punggung, nyeri pinggul, berat badan dan nafsu makan menurun (Pandji, 2012). Selain itu lansia juga mengalami penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual. Dalam lanjut usia juga di katakana sebagai usia emas hal demikian karena tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut tersebut (Batubara, dkk, 2008) dan hambatan lainnya yang dialami lansia adalah ingatan yang mulai melemah, hambatan gerak duduk dan berdiri, fungsi gerak tubuh dan otot yang mulai menurun karena tua, gangguan motorik dan sebagainya (Utomo, 2003)

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengalami kesulitan dalam mencari subjek yaitu seorang lansia yang berumur 60-80 tahun. Karena sudah jarang seorang penarik becak yang telah lasia.
- b. Peneliti mengalami hambatan dalam melakukan penelitian di karenakan subjek penelitian mengalami sakit demam, sehigga peneliti harus menunggu sampai dengan subjek sembuh dan bisa wawancara untuk mengambil data.
- c. Peneliti terhambat dalam melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing di karenakan tibanya jadwal kuliah kerja nyata (KKN) yangberlangsung selama ± 45 hari sehingga peneliti baru melanjutkan bimbingan setelah kegiatan kuliah kerja nyata selesai.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini menemukan beberapa temuan yang pertama makna bersyukur lansia penarik becak adalah: Pertama Mengucap syukur dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan, yang kedua yaitu mensyukuri setiap pemberian Allah SWT, yang ketiga tidak mengeluh serta tetap berusaha dalam menjalani hidup, yang ke empat selalu berfikir positif dan yang kelima bertawakal kepada Allah SWT. Hasil penelitian yang kedua yaitu indikator bersyukur pada makna bersyukur lansia penarik becak adalah: yang pertama penerimaan secara ikhlas terhadap pemberian Allah SWT, yang kedua keyakinan terhadap ketentuan Allah SWT, yang ketiga bersyukur secara lisan dan perbuatan,serta yang ke empat ketabahan dalam menjalani ujian.

Kemudian hasil yang ke tiga dalam temuan panelitian ini adalah ketiga subjek lansia penarik becak masih bekerja di usia lanjut di karenakan tidak ingin bergantung pada orang lain dan tidak ingin bergantung kepada anak selagi mereka masih sehat dan masih mampu berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu mengayuh becak juga menjadi sarana untuk berolah raga bagi para lansia penarik becak tersebut.

5.2 Saran

Penelitian memberikan saran pada pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi seseorang yang mengalami kesulitan

Bagi seseorang yang mengalami kesulitan dalam hal apa saja, baik ekonomi, kesehatan, atau masalah hidup hendaknya selalu berfikir positif dan selalu berdoa kepada Allah, karena Allah menguji seorang hamba tak melebihi batas kemampuan hambanya.

b. Bagi lansia penarik becak

Bagi seorang lansia yang masih menarik becak di harapkan agar tetap optimis dan terus menjalani kehidupan yang lebih baik serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Bagi sesama umat manusia

Bagi sesama umat manusia hendaknya kita sebagai umat manusia selalu bersyukur dan berfikir positif atas pemberian Allah SWT dan tidak berkeluh kesah atas ujian yang ia berikan. Karena dengan bersyukur mampu membuat kita tenang dan bahagia serta menumbuhkan rasa kecintaan lebih kepada Allah SWT.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dapat mendalami penelitian mengenai makna bersyukur lansia penarik becak. Selain itu dapat juga dilakukan penelitian dengan topik yang berbeda atau metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Affandi, Moch. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lanjut Usia Masih Bekerja*. Journal Of Indonesiaan Applied Economics. Vol. 3 No. 2
- Al-Qarni, A'idh. 2007. *Tafsir Muyassar 1*. Jakarta: Qitshi Press
- Al-Qarni, A'idh. 2007. *Tafsir Muyassar 2*. Jakarta: Qitshi Press
- Al-Asyiqar, Umar Sulayman. 2006. *Ikhlas Memurnikan Niat, Meraih Rahmat*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Ali Zabadi, Taufik. 2005. *Buku Saku Rahasia Keberahan*. Jakarta: Zaman
- Al-Yami, Abdullah. 2006. *Sabar*. Jakarta: Qitshi Press
- Azwar, Saifudin. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arianto, A, J. Iwan Azis, Budy A. Lydia, Resosudarmo. 2010. *Pembeangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- D. Gunarsa, Singgih. 2008. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Dewi, Sofia Rosma. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Gerotik*. Jogjakarta: Deep Publisher
- E. Prawitasari, Johana. 1994. Aspek-spek Psikologis Lansia di Indonesia. ISSN: 0215-8884. Buletin Psikologi. No. 1 27-34
- El-Hamdi, Ubaidurrahim. 2015. *Sabar Tanpa Batas, Syukur Tiada Akhir*. Jakarta: Kawah Media
- Effendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komonitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Fani Reza, Iredho. 2017. *Metodelogi Penelitian Psikologi*. Palembang: Noer Fikri
- Fitri Shobihah, Ida. 2014. Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama). Jurnal Dakwah, Vol. 15, No. 2

- Hambali, Adang, Asti Meiza. Irfan Fahmi. 2015. *Faktor-faktor yang Berperan dalam Kebersyukuran (Gratitude) Pada Orang tua anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Psikologi Islam. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 2, No. 1*
- Haimid, Syamsu Rijal. 2013. *500 Rahasia Islami Pencerah Jiwa*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hs, Lasa. 2009. *Surga Ikhlas*. Jogjakarta: Jogya Great Publisher
- Jalu, Eko santoso. 2012. *Good Ethos*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Muhsin. 2004. *Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam*. Jakarta: Al-Qalam
- Nasrullah, Irja. 2015. *Menyimak Rahasia Kesuksesan Ala Surah Yusuf*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Nugroho, Wahyudi. 2009. *Komunikasi dalam Perawatan Gerotik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGG
- Nur, Muhmmad. 2012. *Hakikat Syukur, Sabar dan Ikhlas*. Depok: CV Arya Duta
- Noer Che, Agoes. 2018. *Manusia Mengeluh, Al-Qur'an Menjawab*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Pandji, Dewi. 2012. *Menembus Dunia Lansia*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Pratama, Andy, Nurlira Giri Prasamtiwi, Siska Sartika. 2015. *Kebersyukuran dan Kepuasan Hidup pada Tukang Ojek*. Jurnal Psikologi. Vol. 8, No. 1
- Priyatna, Haris. 2016. *2 Syarat Utama Dunia dan Akhirat*. Jakarta: Buana Ilmu Populer
- Qardhawi, Yusuf. 2010. *Fiqh Jihat*. Bandung. PT Mizan Pustaka
- Rianse, Usman., dan Abdi., (2012). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Saebani, Beni Ahmad., (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Satria, Putra Johan. 2014. *Syukur: Sebuah Konsep Psikologi Indigenous Islami*. Jurnal Soul. Vol. 7 No. 2
- Satori, Djama'an., (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sholikin, Muhammad. 2009. *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Yaikh Abdul Qadir al-Jailani*. Jakarta: Mutiara Media
- Sholikin, Muhammad. 2008. *Hadirkan Allah di Hatimu*. Solo: Tiga Serangkai
- Siti, Maryam. R, Mia Fatma Eka Sari, Rosida Wati, Ahmad Jubaedi, Irwan Batubara. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, hlm: 245.
- Surini, Pujiastuti, Budi Utomo. 2003. *Fisioterapi pada Lansia*. Jakarta: Buku Kedokteran EGG
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Katalog dalam Terbitan (KDT)
- Syamsi Pasha, Hassan. 2006. *Menuju Bahagia*. Jakarta: Qitshi Press
- Syarbini, Amirullah, Sumantri Jamhari. 2013. *Di Cintai Allah Dirindukan Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media
- Syamsu Dinia, Yuni, Abu Aly. 2017. *Sutradarai Diri Sendiri*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Syan, Yunus Hanis. 2009. *Sabar dan Syukur*. Jakarta: Mutiara Media
- Utami Gumelar, Fauziah. 2009. *Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologika. Vol. 14, No. 1
- Wahab, Rosmalina. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yumansyah, Taofik. 2006. *Akidah dan akhlak*. Bandung: Gratindo Media Pratama
- Zuriah, Nurul., (2009). *Metode Penelitian: Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN

- **SURAT PENELITIAN**
- **SK PEMBIMBING**
- **LEMBAR KONSULTASI**
- **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
JL. LUNJUK JAYA NOMOR 3 – DEMANG LEBAR DAUN PALEMBANG
TELPON (0711) 368726
Email : badankesbang@yahoo.co.id

Palembang, 27 Juli 2018

Nomor : 070 / 11 / 6 / BAN.KBP / 2018
 Sifat : -
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian/Pengambilan Data.

Kepada Yth.
 1. Camat Kemuning Kota Palembang.
 2. Lurah Sekip Jaya Kota Palembang.

di-
 Palembang

Memperhatikan Surat Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Palembang Nomor B-731/Un.09/IX/PP.09/07/2018 Tanggal 27 Juli 2018 perihal tersebut diatas, dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No.	Nama	NIP	Judul Penelitian
1.	Siti Mutmainah	14350102	Makna Bersyukur Lansia Penarik Becak di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang.

Untuk Melakukan Pengambilan Data Secara Langsung.
 Lama Pengambilan Data : 27 Juli 2018 s.d 27 Oktober 2018

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/riset terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Apabila izin penelitian/ survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan untuk dibantu seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
 POLITIK KOTA PALEMBANG
 KEPALA BIDANG KESATUAN BANGSA


 HERIWAN ALASKA, SH, MH
 PEMBINA
 NIP. 196211051986031001

Tembusan :
 1. Wakil Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Islam Negeri Palembang.
 2. Ybs



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG KECAMATAN KEMUNING

Jl. Basuki Rahmat No. 75 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telepon : (0711) 810918 Kode Pos 30127
Website : www.kemuning.palembang.go.id

Palembang, 31 Juli 2018

Nomor : 070/230/KM/2018
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Lurah Sekip Jaya
Kecamatan Kemuning Kota Palembang
di -
Palembang

Sehubungan dengan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang Nomor : 070/1226/BAN.KBP/2018 tanggal 27 Juli 2018 perihal tersebut diatas dilaksanakan di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang, dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

NO.	NAMA	INSTANSI	JUDUL PENELITIAN
1.	Siti Mutmainah	14350102	Makna Bersyukur Lansia Penarik Becak di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung
Lama Pengambilan Data : 24 Juli 2018 s.d 27 Oktober 2018

Dengan catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/riset terlebih dahulu melapor kepada Pemerintah setempat
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan
3. Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat
4. Apabila izin penelitian/survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin
5. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan Laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan untuk dibantu seperlunya.

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 31 Juli 2018
CAMAT KEMUNING KOTA PALEMBANG

TRIS SEPTIAWAN, S.STP.,MH
 Penata TK.I
 NIP. 198109242000121001



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
KECAMATAN KEMUNING
KELURAHAN SEKIP JAYA**

Jl. Lebak Rejo Lr. H. Abubakar Rt. 18 Palembang Prov. Sumatera Selatan
Telp. (0711) 365782 Kode Pos. 30126

Palembang, 31 Juli 2018

Nomor : 070/ 64 /SJ/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Rt
Kelurahan Sekip Jaya
di
Palembang

Menindak lanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang Npmor 070/1226/BAN.KBP/2018 tanggal 27 Juli 2018 dan Surat Camat Kemuning Kota Palembang Nomor 070/230/KM/2017 tanggal 31 Juli 2018, Hal Izin Penelitian , dengan ini kami beritahukan kepada Saudara Ketua Rt dan warga kelurahan sekip jaya bahwa akan ada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang untuk melakukan Izin Penelitian sebagai berikut :

No	Nama	Instansi	Judul
01	Siti Mutmainah	14350102	Makna Bersyukur Lansia Penarik Becak di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang

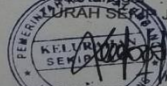
Untuk melakukan pengambilan data secara langsung
Lama Pengambilan Data : 24 Juli 2018 s/d 27 Oktober 2018

Dengan Catatan :

- 1 Sebelum melakukan penelitian/ survei/riset terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
- 2 Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian survey/ riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan
- 3 Dalam melakukan penelitian/ survey/ riset agar dapat mentaati peraturan perundang- undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
- 4 Apabila izin penelitian/ survey/riset telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas penelitian / survey/ riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin
- 5 Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa , Politik dan perlindungan Masyarakat Kota Palembang dan Lurah Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Demikian untuk dimaklumi dan untuk dibantu seperlunya.

Dikeluarkan di: Palembang
Pada tanggal : 31 Juli 2018
LURAH SEKIP JAYA PALEMBANG



USMAN EKENDI, S.Sos, M.Si
NIP. 198901091995031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B. *BF* / Un.09/IX/PP.1.2/02/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENGINGAT :**
- Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 - Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 - Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 - Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 - Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Zaharuddin, M.Ag	197101211997031002
PEMBIMBING II	Iredho Fani Reza, MA,SI	1601031051

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : **Siti Mutmainah**

NIM : 14350102

Program Studi : Psikologi Islam

Judul Skripsi : Makna Bersyukur Lansia Penarik Becak di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang

- Kedua** : Masa bimbingan : 14 Februari 2018 s/d 14 Agustus 2018 (Selama 6 Bulan)
: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG
PADA TANGGAL : 14 Februari 2018

Dekan,



Tembusan :

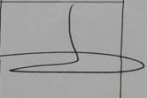

- Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip.

Il. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.psikologi.radenfatah.ac.id





LEMBAR HASIL KOREKASI UJIAN MUNAQASYAH


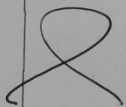
Nama : Siti Mutmainah
Nim : 14350102
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi Islam
Judu Skripsi : Makna Bersyukur Lansia Penarik Becak di Kelurahan
Skip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang.
Dosen Penguji : Dr. Zudiyah, M.Ag

NO	Hari / Tanggal	Masalah yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu, 28 Nov 2018	Perban Gub Perkay Literatur	
2	Senin 3 Des 18	Aca Giap Penggandaan	

LEMBAR HASIL KOREKASI UJIAN MUNAQASYAH



Nama : Siti Mutmainah
 Nim : 14350102
 Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi Islam
 Judu Skripsi : Makna Bersyukur Lansia Penarik Becak di Kelurahan Skip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang.
 Dosen Penguji : Eko Oktapiya Hadinata, MA. SI

NO	Hari / Tanggal	Masalah yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 14 November 2018.	<ul style="list-style-type: none"> - Kutipan - Halaman Body note - Menambah Referensi 	
2.	Rabu, 20 November 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi dan kutipan 	

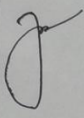
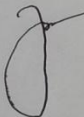
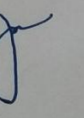
3	Senin 26. November 2018	- Benani kutipan Body Note	
4.	Selasa, 27 November 2018	- Acc jilid	

LEMBAR KEGIATAN KONSULTASI
PROPOSAL DAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Siti Mutmainah
 Nim : 14350102
 Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi Islam
 Judu Skripsi : Makna Bersyukur Lansia Penarik Becak di Kelurahan
 Skip Jaya Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang.
 No SK Pembimbing : B. 177/Un.09/IX/PP.1.2/02/2018
 Akhir Masa Berlaku SK : 14 Februari 2018 s/d 14 Agustus 2018
 Dosen Pembimbing : 1. Zaharuddin. M.Ag
 2. Iredho Fani Reza, MA.Si


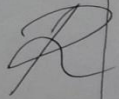
NO	Hari / Tanggal	Masalah yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 11 Januari 2018	- Mencari Atribut Psikologi - Membaca fenomena penelitian	
2.	16 April 2018	- Tanda tangan SK Pembimbing	



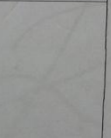
6	Senin /16- 7-2018	Bimbingan bab <u>III</u> , Acc untuk penelitian	J
7.	Selasa, 24 Juli 2018	- Bimbingan Pedoman wawancara Penelitian. Acc - Lanjut penelitian	J
8.	Senin, 27 Agustus 2018	Acc u/ ujian kom. acc kec. shog	J



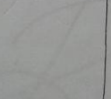
9.	Kamis / 6 September 2018.	Bimbingan hasil perbe- lcan bab IV masih perbaikan di bagian penelitian dan bab I, perbaikan,	
10.	Jumat / 7 September 2018.	Bimbingan hasil - perbaikan bab IV bagian penelitian bab V, masih perlu perbaikan pada bab IV, Acc bab V	
11.	Senin 8 Oktober 2018	Bimbingan bab ke-5 Acc, lanjut daftar uji navigasi	

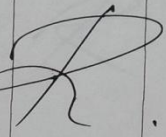
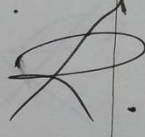
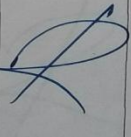
LEMBAR KEGIATAN KONSULTASI
PROPOSAL DAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Siti Mutmainah
 Nim : 14350102
 Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi Islam
 Judu Skripsi : Makna Bersyukur Lansia Penarik Becak di Kelurahan
 Skip Jaya Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang.
 No SK Pembimbing : B. 177/Un.09/IX/PP.1.2/02/2018
 Akhir Masa Berlaku SK : 14 Februari 2018 s/d 14 Agustus 2018
 Dosen Pembimbing : 1. Zaharuddin, M.Ag
 2. Iredho Fani Reza, MA.Si

NO	Hari / Tanggal	Masalah yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	21 - 09 - 2017	- Diskusi awal tela	
2.	22 - April 2018	- Diskusi awal tela - Buat skripsi	

3.	25 April 2018	- Revisi Bab I - <u>Bab II</u>	
4.	Jumat, 11 Mei 2018	- Revisi bab I - faktor syukur <hr/> - Layat Bab II	
5.	Jumat, 18 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah Faktor Bersyukur - Menambah teori komponen Bersyukur - Menambah tafsir Ayat Al-Auqaf 	

3.	25 April 2018	- Revisi Bab I - <u>Bab II</u>	
4.	Jumat, 11 Mei 2018	- Revisi bab I & faktor syukur <hr/> - Layat Bab II	
5.	Jumat, 18 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah Faktor Bersyukur - Menambah teori komponen Bersyukur. - Menambah tafsir Ayat Al-Qi'an 	

9	Jumlat, 13, 2011, 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Maktub - Pustaka - Smt purn. - au PBT 	
10.	7/8/2018	<ul style="list-style-type: none"> - Bait Bab IV. - Layat Bab V 	
11.	P/10/18	<ul style="list-style-type: none"> - 2 Maktub - Yun kompeberif - kuta pakegen - PBT - Muzandis fiza - P/10/18 	

- Cofepi keselatan
- Bab I - Bab V
- fultalon fultalon

12.	16-8-2018	- Pelan Bab V	✓
13.	27-10-2018	Bum kesedaran	✓
14.		Pensi akhir	✓

		- Ujian Manajemen .	R

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Siti Mutmainah
Tempat, Tanggal Lahir : Bumiarjo, 15 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Bumiarjo, Kec. Lempuing,
Kab. OKI
No. Handphone : 082177198533

Orang Tua

Nama Ayah : Muhsinin (alm)
Nama Ibu : Marmi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan Formal

2002-2008 : SDN 1 Bumiarjo
2008-2011 : SMPN 3 Lempuing
2011-2014 : SMAN 1 Lempuing

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan dapat di pertanggungjawabkan.

Palembang, 06 November 2018

Siti Mutmainah
14350102